

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN EFISIENSI TERHADAP
TINGKAT BAGI HASIL TABUNGAN DAN DEPOSITO
MUDHARABAH MUTLAQAH
(Studi pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA SRATA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh:
SITI JUWAIRIYAH
NIM. 04390067-03

PEMBIMBING:

- 1. MISNEN ARDIANSYAH, S.E., M.Si**
- 2. SUNARYATI, S.E., M.Si**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM
JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAK

Sebagai bank yang relatif baru dalam menjalankan sistem bagi hasil, bank syariah memiliki beberapa kelemahan, kelemahan pertama adalah manajemen bank yang kurang profesional. Dari hasil penelitian (*Center for Business and Islamic Economic Studies, 1999*) menunjukkan bahwa 58,8% nasabah bank syariah sendiri menilai manajemen syariah kurang profesional, sedangkan nasabah bank konvensional yang menyatakan manajemen bank syariah kurang profesional adalah sebesar 32,6%. Kelemahan kedua dari bank syariah adalah resiko yang lebih besar, atau ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Dari hasil penelitian (*Center for Business and Islamic Economic Studies, 1999*) menunjukkan bahwa 17,7% nasabah bank syariah mengatakan bahwa bagi hasil bank syariah adalah tidak pasti dan bagi hasil yang diberikan bisa lebih rendah bila dibanding dengan sistem bunga bank konvensional. Sedangkan nasabah bank konvensional yang berpendapat sama seperti di atas adalah sebesar 27,9%. Sistem bagi hasil memang memberikan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi, karena berdasarkan pada perolehan nyata dalam dunia bisnis. Oleh karena manajemen bank syariah kurang profesional, maka hal yang dapat dilakukan adalah menjaga dana pihak ketiga dengan memberikan subsidi porsi bagi hasil yang besar kepada nasabah agar bank menjadi efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh *Return on Asset* secara parsial terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*, (2) pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*, dan (3) pengaruh *Return on Asset* dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara simultan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Penelitian dilakukan di Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sampel penelitian adalah laporan keuangan per 3 bulan yaitu bulan Maret, Juni, September, dan Desember dari tahun 2000 – 2007. Data diuji dengan uji asumsi klasik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh *Return on Asset* secara parsial terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*, (2) terdapat pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara parsial terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*, dan (3) terdapat pengaruh *Return on Asset* dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) secara simultan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Nota Dinas
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Juwairiyah
NIM : 04390067-03
Judul : Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito *Mudharabah Mutlaqah* (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah Jurusan Muamalah/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Keuangan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 September 2008 M
8 Ramadhan 1429 H

Pembimbing I

Misnen Ardiansyah, SE., M.Si.
NIP. 150 300 993



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Nota Dinas
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Juwairiyah
NIM : 04390067-03
Judul : Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito *Mudharabah Mutlaqah* (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk).

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah Jurusan Muamalah/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Keuangan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 September 2008 M
8 Ramadhan 1429 H

Pembimbing II

Sunaryati, SE., M.Si.
NIP. 150 321 645



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/K.KUI-SKR/PP.00.9/054/2008

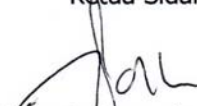
Skripsi dengan judul : Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito *Mudharabah Mutlaqah* (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Siti Juwairiyah
NIM : 04390067-03
Telah diminaqasyahkan pada : 23 Oktober 2008
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

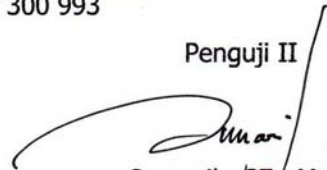
Ketua Sidang


Mishen Ardiansyah, SE., M.Si.
NIP. 150 300 993

Penguji I


H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150 282 012

Penguji II


Sunarsih, SE., M.Si.
NIP. 150 292 259

Yogyakarta, 23 Oktober 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah
DEKAN




Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 150 240 524

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Juwairiyah
NIM : 04390067-03
Prodi-Jurusan : Keuangan Islam-Muamalah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito *Mudharabah Mutlaqah* (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk)."

Adalah merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 September 2008 M
8 Ramadhan 1429 H

Mengetahui

 <u>Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si.</u> NIP. 150 253 887	 <u>Siti Juwairiyah</u> 04390067-03
--	--

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	be
ت	tā‘	t	te
ث	sā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā‘	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓā‘	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fā‘	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	’	apostrof
ي	yā‘	y	-

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta’ aqqidain
عدة ‘Iddah

3. Ta’ Marbūṭah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah
جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni’matullāh
زكاة الفطر Zakātul-fitri

4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Ḍammah	u	U

5. Vokal Panjang

- Fathah dan alif ditulis ā
جاهلية Jāhiliyyah
- Fathah dan yā mati di tulis ā
يسعى Yas'ā
- Kasrah dan yā mati ditulis ī
مجيد Majīd
- Ḍammah dan wāwu mati ū
فروض Furūd

6. Vokal-vokal Rangkap

- Fathah dan yā mati ditulis ai
بينكم Bainakum
- Fathah dan wāwu mati au
قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

- أأنتم A'antum
لإن شكرتم Lain syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن Al-Qur'ān

القياس Al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-nya.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Żawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah

MOTTO

"Janganlah kita menuntut ilmu karena *riya'* dan jangan pula kita meninggalkannya karena malu."

"Sikap rendah diri tidak akan dimiliki oleh orang yang pengetahuannya tidak digunakan sesuai dengan bakatnya dan tidak sesuai dengan disiplin pengetahuannya dan digunakan untuk sesuatu yang tidak bermanfaat bagi dirinya."

"Pikirkanlah apa yang kita cari, karena sesungguhnya orang yang tidak mengetahui pentingnya apa yang dicarinya, maka tidak akan mudah baginya mendapatkan apa yang dicarinya dengan kebodohnya."

"Saudara kita adalah orang yang mengenalkan kepada kita kekurangan-kekurangan yang ada pada diri kita dan teman kita adalah orang yang mengingatkan kita akan dosa-dosa."

(Dr. Aidh bin Abdullah Al-Qarni)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah.....seiring rasa syukur dan kerendahan hati,
karya sederhana ini kupersembahkan dengan setulus hati
untuk orang-orang yang paling kucinta dan kusayang.....*

*Ayahku Wakiran dan Ibuku Zumrotun tercinta yang telah
membimbingku dari ketidaktahuanku menjadi tahu,
memanduku saat aku tidak kuat berdiri, menuntunku saat aku
tertatih dan selalu mendoakanku sehingga masih tetap tegar
menghadapi cobaan hidup.*

*Adikku Wawan dan Ika tersayang, yang juga banyak
memberikan dukungan dan kasih sayang, semoga kakak bisa
memberikan yang terbaik buat kalian.*

*Suamiku Mr. Lay tercinta, terima kasih untuk segala
perhatian, pengertian dan kesabaran serta kasih sayang yang
tak terhingga....*

*Buah Hatiku tersayang Rio "BENDSY" Imdad
Robbany, dengan kehadiranmu bunda lebih bersemangat
untuk menjalani kehidupan ini.*

Serta Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين, اشهد أن لا اله إلا الله واشهد أن محمدا رسول الله والصلاة
والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagi pihak. Untuk itu, penyusun menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, MA., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Yusuf Khoiruddin, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Misnen Ardiansyah, SE., M.Si., selaku Pembimbing Akademik serta sebagai Pembimbing I yang telah banyak membantu dalam memberikan saran-saran dan arahan-arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sunaryati, SE., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan koreksi demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Sunarsih, SE., M.Si., selaku penguji II yang juga telah memberikan bimbingan dan koreksi demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Keuangan Islam yang telah memberikan bekal ilmu kepada penyusun, semoga kemanfaatan ilmu yang diberikan dapat terus mengiringi penyusun sampai akhir hayat.
9. Ayah dan Ibu tercinta serta kedua adikku yang selalau memberikan dorongan, baik materiil maupun moril.
10. Suamiku tercinta yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman KUI-1 dan KUI-2 yang telah membantu dan berbagi rasa, suka maupun duka.
12. Temen-temen KKN, Jacky, Aen, Muz, Ocipa, Ucup, Kak Basir, Ustadz Priyanta, dan Pak Didik, tetap semangat ya.
13. Semua Ajeng di Wisma Bunga, Evie, Three, Elvin, A'an, Aroem, Zahra dan Ajeng, belajar yang rajin, jangan gosip terus.

14. Semua pihak yang turut berjasa, hingga terselesainya skripsi ini yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak mengalami kekurangan, maka dari itu guna melengkapi skripsi ini, penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Penyusun juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 8 September 2008 M
8 Ramadhan 1429 H

Penyusun



Siti Juwairiyah
04390067-03

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING I.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING II	iv
PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Hipotesis.....	15
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah	25
1. Struktur Modal.....	25
2. Likuiditas	26
3. Profitabilitas.....	28
4. Efisiensi	29
B. Bagi Hasil Dalam Bank Syariah.....	30
1. Pengertian Bagi Hasil.....	30
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil di Bank Syariah.....	33

BAB III PROFIL PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.	40
1. Sejarah Berdirinya BMI	40
2. Visi dan Misi	50
B. Manajemen Dan Sumber Daya Insani	51
1. Kebijakan Syariah dan Tata Kelola Perusahaan.....	51
2. Pengawasan Syariah dan Pengelolaan Risiko	52
3. Sumber Daya Insani	53
C. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	54
D. Produk dan Jasa BMI	56
E. Kondisi Keuangan BMI 2002-2007.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	68
1. Pengujian Asumsi Klasik	68
2. Uji Regresi Linier Berganda.....	73
3. Pengujian Hipotesis.....	74
B. Pembahasan.....	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA..... 85

LAMPIRAN I

I. Terjemahan	I
II. Biografi Tokoh.....	II
III. Daftar Sampel Perusahaan.....	IV
IV. Output Data	V
V. Tabel Durbin-Watson	VIII
VI. Curriculum Vitae.....	XI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbedaan Sistem Bunga Dan Bagi Hasil.....	10
Tabel 2.1	Skema al-Mudharabah.....	39
Tabel 3.1	Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	55
Tabel 4.1	Uji Normalitas	69
Tabel 4.2	Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.3	Durbin Watson Test Bound.....	70
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.6	Estimasi Regresi Linier Berganda.....	73
Tabel 4.7	Hasil Uji F.....	74
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hubungan ROA dan BOPO dengan Tingkat Bagi Hasil.....	13
Gambar 3.1	Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia.....	50
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bank yang relatif baru dalam menjalankan sistem bagi hasil, bank syariah memiliki beberapa kelemahan, kelemahan pertama adalah manajemen bank yang kurang profesional. Dari hasil penelitian (*Center for Business and Islamic Economic Studies*, 1999) menunjukkan bahwa 58,8% nasabah bank syariah sendiri menilai manajemen syariah kurang profesional, sedangkan nasabah bank konvensional yang menyatakan manajemen bank syariah kurang profesional adalah sebesar 32,6%.¹

Kelemahan kedua dari bank syariah adalah resiko yang lebih besar, atau ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Dari hasil penelitian (*Center for Business and Islamic Economic Studies*, 1999) menunjukkan bahwa 17,7% nasabah bank syariah mengatakan bahwa bagi hasil bank syariah adalah tidak pasti dan bagi hasil yang diberikan bisa lebih rendah bila dibanding dengan sistem bunga bank konvensional. Sedangkan nasabah bank konvensional yang berpendapat sama seperti di atas adalah sebesar 27,9%. Sistem bagi hasil memang memberikan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi, karena berdasarkan pada perolehan nyata dalam dunia bisnis.²

¹ Muhammad (ed), *Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 124.

² *Ibid*, hlm. 125.

Berdasarkan hal tersebut di atas, persoalan yang dihadapi bank syariah adalah mencari investor. Pada awalnya, bank syariah kurang menarik minat swasta, sebab mereka mempertanyakan apakah perbankan Islam adalah bidang penanaman modal yang prospektif dan cukup menjanjikan. Dari persoalan tersebut di atas, adalah suatu tantangan bagi bank syariah untuk membangun kepercayaan pada masyarakat (investor). Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu meningkatkan efisiensi kinerja manajemen bank syariah, hal ini akan meningkatkan pendapatan bank dan dapat memberikan keuntungan bagi investor sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah akan terbentuk.³

Eksistensi bank Islam di Indonesia secara formal telah dimulai sejak mendapatkan pijakan kokoh dengan lahirnya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992. Undang-Undang tersebut memberikan kebebasan kepada bank dalam menentukan jenis imbalan yang akan diberikan kepada nasabah, baik berupa bunga ataupun keuntungan bagi hasil (*profit sharing*), termasuk pula di dalamnya keleluasaan menentukan tingkat suku bunga sampai dengan nol (0).⁴

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Berdasarkan prinsip ini bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pihak yang meminjam dana. Inti dari mekanisme bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerja sama yang baik antara *shahibul maal*

³ *Ibid*, hlm. 80.

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 4.

dengan *mudharib*, di mana kedua belah pihak berperan aktif dalam pengembangan perbankan yang telah menjadi perantara antara keduanya.⁵

Kendati tingkat suku bunga bank-bank konvensional melonjak, nasabah BMI masih banyak yang loyal terutama nasabah perorangan. Dengan konsep yang berbeda, nasabah jelas membandingkan antara bank syariah (BMI) dengan bank konvensional. Jika BMI hanya memberikan bagi hasil setara bunga 12%-14%, sementara bank konvensional bisa menawarkan sekitar 60%, maka sulit menahan mereka untuk pindah ke bank lain, terutama nasabah non-perorangan atau lembaga yang berorientasi pada keuntungan bunga, seperti lembaga dana pensiun.⁶

Kinerja BMI dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan, perkembangan BMI pun sebagai bank syariah yang pertama murni syariah tergolong cepat dan mengesankan. Perkembangan BMI dapat dilihat dari sisi kinerja keuangan baik dari sisi permodalan, likuiditas, efisiensi, kualitas aktiva dan beberapa kriteria kinerja keuangan lainnya yang dapat menunjukkan kondisi suatu bank dalam menghasilkan laba dapat dipandang dari berbagai aspek yaitu aspek likuiditas, kualitas aktiva, struktur modal dan profitabilitas.⁷

Kondisi kesehatan perbankan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena dapat

⁵ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 19.

⁶ *Ibid.*, hlm 28.

⁷ Eko Widodo Lo, "Rasio Keuangan untuk Mengukur Asosiasi Likuiditas, Struktur Modal dan Kualitas Aktiva dengan Profitabilitas Bank: Analisis Korelasi Kanonikal," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 3 No. 1 April 2001, hlm, 315.

memberikan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari nasabah atau calon nasabah, investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perbankan itu sendiri. Informasi dari laporan keuangan tersebut akan memenuhi harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan dan pada gilirannya akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.⁸ Dengan kinerja keuangan perusahaan bisa menekan biaya dan mengoptimalkan laba melalui prediksi anggaran sesuai dengan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Penelitian empiris ini akan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Ada dua argumen penelitian ini, pertama, BMI adalah bank pertama murni syariah yang telah lama berdiri dibandingkan dengan bank syariah yang lain. Kedua, prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan untuk tabungan dan deposito maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak digunakan untuk pembiayaan.

Penelitian ini dibatasi dalam permasalahan rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, dan rasio biaya/efisiensi yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) dengan alasan analisisnya bersifat komprehensif atau

⁸ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 27.

menyeluruh yaitu meliputi kegiatan penjualan, investasi, dan pengeluaran-pengeluaran.⁹ Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio biaya/efisiensi adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ki Agus Andi yang menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *Mudharabah* bank syariah dengan sampel data kinerja keuangan yang tercatat pada *Biro Riset Info Bank* dalam rentang waktu 1998-2003. Rasio keuangan yang diteliti meliputi rasio profitabilitas terdiri dari ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*), rasio likuiditas terdiri dari FDR (*Financing Deposit Rasio*) dan GWM (*Giro Wajib Minimum*), rasio efisiensi menggunakan BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) dan NIM (*Net Interest Margin*), dan rasio modal menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil. Namun berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil bila rasio-rasio keuangan tersebut dihubungkan secara simultan.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini peneliti menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap tingkat bagi hasil *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan alasan BMI adalah bank pertama murni syariah yang telah lama berdiri dibandingkan

⁹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 81.

¹⁰ Ki Agus Andi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)," *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 5, No. 2, Jakarta: Lembaga Penerbit FE USAKTI, Agustus 2005, hlm. 135.

dengan bank syariah yang lain, dan BMI dengan sistem bagi hasilnya mampu bertahan di tengah gejolak krisis sedangkan penelitian terdahulu menganalisa pengaruh kinerja keuangan bank syariah terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah* dengan alasan perbankan syariah semakin dapat menunjukkan eksistensi bahkan dipandang bukan lagi menjadi bank alternatif namun menjadi bank solutif untuk penyehatan perbankan nasional.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN EFISIENSI TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL TABUNGAN DAN DEPOSITO MUDHARABAH MUTLAQAH (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Tbk).**

B. Pokok Masalah

Dari pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh *Return on Asset* terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah.

Apakah terdapat pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan pengaruh *Return on Asset* terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah.
- b. Untuk menjelaskan pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami dan mengetahui mengenai pengaruh profitabilitas dan efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah pada Bank Muamalat Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Wo Ude Ana Sari menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 1998-2002, dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio efisiensi. Untuk aspek likuiditas baik *current ratio*, *loan*

to asset dan loan to deposit ratio dari tahun 1998-2002 cukup likuid terutama untuk *current ratio* yang mempunyai rata-rata rasio lebih dari 1,00 (100%). Begitu pula terhadap aspek rentabilitas dan aspek efisiensi memiliki rasio-rasio yang cukup bagus. Selain mengukur kinerja keuangan, Wo Ude Ana Sari juga membandingkan antara rasio keuangan dengan rasio industri, dalam hal ini untuk aspek likuiditas rasio keuangan lebih rendah bila dibandingkan dengan rasio industri.¹¹

Lukita Tri Prakasa dengan tesisnya yang berjudul “Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Bagi Hasil Nasabah yang Menggunakan Skema *Mudharabah Muqayyadah* (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia)”. Pada penelitiannya Lukita menekankan pada total pendapatan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan dengan skema *mudharabah muqayyadah*, dana yang disalurkan melalui skema *mudharabah muqayyadah* dan posisi modal disetor Bank Muamalat. Dalam tesisnya juga meneliti tentang perkembangan transaksi *mudharabah muqayyadah* di Bank Muamalat periode Agustus 2001 sampai dengan Juni 2004. Dalam penelitian yang menggunakan model regresi non-linier memberikan hasil yang menunjukkan bahwa Ln total pendapatan dari penyaluran pembiayaan, Ln pembiayaan yang disalurkan pada Ln posisi modal disetor adalah faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi Ln tingginya tingkat pendapatan dari nasabah yang menggunakan skema *mudharabah muqayyadah*. Implementasi

¹¹ Wo Ude Ana Sari, “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 1998-2002,” Skripsi STIS Yogyakarta, tidak dipublikasikan (2003).

hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa investor atau *shahibul maal* sebagai penyandang dana yang ingin berinvestasi di bank syariah perlu memantau pergerakan jumlah penyaluran total dana yang dihimpun untuk dapat memperhitungkan pendapatannya dalam hal menggunakan skema *mudharabah muqayyadah on balance sheet*.¹²

Ki Agus Andi menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *Mudharabah* bank syariah dengan sampel data kinerja keuangan yang tercatat pada *Biro Riset Info Bank* dalam rentang waktu 1998-2003. Hasil penemuan tersebut menemukan rasio keuangan berpengaruh negatif secara parsial terhadap tingkat bagi hasil. Namun berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil bila rasio-rasio keuangan tersebut dihubungkan secara simultan.¹³

Penelitian ini akan menganalisa pengaruh profitabilitas dan efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah mutlaqah* pada Bank Muamalat Indonesia Tbk, dengan mengambil sampel dan periode yang berbeda. Penulis bermaksud meneruskan penelitian tersebut dengan menggunakan data kinerja keuangan yang berbeda pula, di mana rasio-rasio keuangan yang dipakai adalah rasio profitabilitas dan rasio efisiensi.

¹² Lukita Tri Prakarsa, "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Bagi Hasil Nasabah yang Menggunakan Skema *Mudharabah Muqayyadah* (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)," Tesis PSTII (2004).

¹³ Ki Agus Andi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)," hlm. 135.

E. Kerangka Teoretik

Perbedaan sistem bunga dan sistem bagi hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Perbedaan sistem bunga dan sistem bagi hasil

Hal	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada untungnya
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua pihak nasabah dan lembaga
Dihitung dari mana	Dari dana yang dipinjamkan, fixed, tetap	Dari untung yang bakal diperoleh, belum tentu besarnya
Berapa besarnya	Pasti: (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui = belum diketahui

Pada bank bagi hasil besar kecilnya pendapatan yang diperoleh deposan bergantung pada:

1. Pendapatan bank
2. Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank
3. Nominal deposito nasabah
4. Rata-rata deposito untuk jangka waktu yang sama pada bank

Kalau ditelaah lebih jauh, maka pada bank syariah terdapat unsur ketidakpastian dalam memperoleh keuntungan karena berapa rupiah pendapatan riil yang akan diperoleh nasabah sangat bergantung kepada pendapatan yang diperoleh bank.

Seberapa jauh bank syariah dapat menjalankan aktivitas manajerial secara efisien. Tingkat efisiensi manajerial bank sangat ditentukan oleh

seberapa besar tingkat keuntungan bersih bank. Dari tingkat keuntungan bersih dibandingkan dengan kondisi aset dan ekuitas dapat dijadikan ukuran efisiensi manajerial bank.

Tingkat keuntungan bersih yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan adalah faktor-faktor yang dapat dipengaruhi oleh manajemen seperti segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil, keuntungan, pendapatan) dan pengendalian biaya-biaya.

Ada dua rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata modal para pemilik bank.

Selain hal tersebut di atas manfaat mudharabah yaitu bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat, dan bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan atau hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami kerugian.

Efisiensi produksi pada bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank dalam rangka menghasilkan output (pendapatan)

yang paling tinggi dari suatu investasi (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO).¹⁴

Studi tentang perbandingan efisiensi produksi di bank syariah dengan bank konvensional telah cukup banyak dilakukan dengan hasil sangat bervariasi. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan diantaranya: bahwa bank dengan prinsip bagi hasil merupakan bank lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini terjadi karena sistem bunga mendorong bank menyalurkan kreditnya untuk mengutamakan kemampuan kredit dari peminjam yang mengambil kredit di bank, sedangkan prospek produktivitas usaha dari perusahaan kurang diperhatikan. Dengan demikian kredit yang disalurkan oleh bank konvensional sering “salah alamat” pada usaha-usaha yang kurang produktif. Lain halnya pada bank bagi hasil, bank akan menyalurkan pembiayaan sangat memperhatikan dan menjaga prospek profitabilitas (*Return on Asset/ROA*) perusahaan yang akan menerima pembiayaan, sejak dari pembiayaan akan disalurkan sampai pada pengembalian pinjaman. Hasil studi yang dilakukan Karim¹⁵ telah berhasil membuktikan kelebihan efisiensi produksi mekanisme bagi hasil dibandingkan dengan mekanisme bank konvensional (bunga).¹⁶

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta, Ekonisia, 2005), hlm. 166.

¹⁵ Dalam Mulkani, “Perbedaan Efisiensi Produksi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”, *Skripsi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Yogyakarta, 2003.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, hlm. 167.

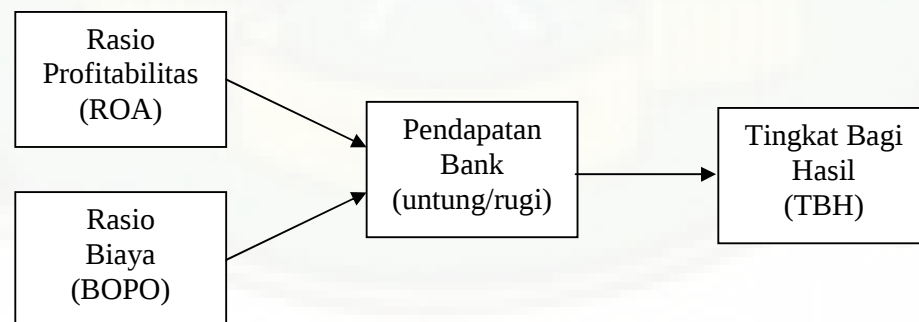
Besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah mutlaqah bergantung pada:¹⁷

1. Pendapatan bank
2. Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank
3. Nominal deposito nasabah
4. Rata-rata saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank
5. Jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi

Untuk mengetahui pendapatan bank, salah satu rasio yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA) dan Rasio Biaya (BOPO). ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rasio Biaya (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

Hubungan antara ROA dan BOPO dengan Tingkat Bagi Hasil (TBH) dapat diketahui pada gambar di bawah ini.

Gambar 1.1
Hubungan ROA dan BOPO dengan Tingkat Bagi Hasil



¹⁷ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, hlm. 145.

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa besar kecilnya tingkat bagi hasil dipengaruhi oleh pendapatan bank. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan adalah *Return on Asset* (ROA). Apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Nilai ROA diperoleh dengan rumus saldo (laba [+]/rugi [-]) dibagi total aktiva. Nilai ROA meningkat apabila laba yang diperoleh bank meningkat di lain pihak total aktiva tetap, dan juga apabila laba yang diperoleh bank tetap di lain pihak total aktiva berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Efisiensi produksi pada bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi dari suatu investasi (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO). Dengan kata lain BOPO menunjukkan sejauh mana tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Nilai BOPO diperoleh dengan rumus biaya operasional dibagi pendapatan operasional. Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun di lain pihak pendapatan operasional tetap, dan juga apabila biaya operasional tetap di lain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan

adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

F. Hipotesis

Faktor yang mempengaruhi bagi hasil yang diperoleh pada kontrak mudharabah mutlaqah salah satunya adalah pendapatan bank, sedangkan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan adalah *Return on Asset* (ROA).

Efisiensi bank syariah merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank dalam rangka menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi. Nilai yang menunjukkan sejauh mana tingkat efisiensi kinerja operasional bank adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. H1 : *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah.
2. H2 : BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan yaitu penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus-menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu. Hasil penelitian tidak perlu sebagai satu penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada. Penelitian terapan memilih masalah yang ada hubungannya dengan keinginan masyarakat serta untuk memperbaiki praktik-praktik yang ada. Penelitian terapan harus dengan segera mengumumkan hasil penelitiannya dalam waktu yang tepat supaya penemuan tersebut tidak menjadi kadaluwarsa.¹⁸

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen seperti *Return on Asset* dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, yaitu *Return on Asset* dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan satu variabel dependen, yaitu tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah mutlaqah*.

¹⁸ http://bangdanu.files.wordpress.com/2008/07/metodologi_penelitian.pdf, 9 Oktober 2008, 07.30 WIB.

a. Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqah

Indikator tingkat bagi hasil adalah persentase bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah yang diterima nasabah terhadap volume tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah. Penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah. Secara sistematis dirumuskan:

$$TBH = \frac{\text{Bagi Hasil Simpanan dan Deposito Mudharabah}}{\text{Volume Simpanan dan Deposito Mudharabah}}$$

b. *Return on Asset*

Return on Asset mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Secara sistematis dirumuskan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hasil perhitungan ROA ditampilkan dalam bentuk angka persentase yang selanjutnya dianalisis.

c. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan sejauh mana tingkat efisiensi kinerja operasional bank yang dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan per 3 bulan yaitu bulan Maret, Juni, September, dan Desember dari tahun 2000 – 2007.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁹ Dokumentasi merupakan suatu sistem pengumpulan data dengan jalan mengadakan pencatatan dokumen-dokumen bank yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi.

c. Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, maka model tersebut harus melalui pengujian asumsi klasik.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.²⁰ Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan membuat hipotesis:

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm.197.

²⁰ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 60.

H_0 = Data residual berdistribusi normal.

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusannya adalah:

Jika probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya.²¹ Terjadinya autokorelasi dapat menimbulkan kesimpulan penelitian menjadi bias. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan melalui uji *Durbin Watson* (DW). Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

$0 < d < d_l$ = Menolak H_0 terdapat autokorelasi positif.

$4 - d_l < d < 4$ = Menolak H_0 atau terdapat autokorelasi negatif.

$d_u < d < 4 - d_u$ = Menerima H_0 atau tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

$d_l \leq d \leq d_u$ = Hasil tidak dapat disimpulkan

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = Hasil uji tidak dapat disimpulkan

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2001), hlm. 95.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Terjadinya multikolinieritas dapat menimbulkan kesimpulan penelitian menjadi bias. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai lawannya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang kecil sama dengan VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $> 0,10$. Selain itu korelasi antara variabel independen harus lemah, yaitu di bawah 0,95.²²

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian Glejser (*Glejser test*), yaitu meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen.

²² *Ibid.*, hlm. 91-92.

Hipotesis yang disebut adalah:

H_0 = Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a = Terjadi heteroskedastisitas

Pengambilan keputusannya adalah:

Jika probabilitas > dari 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas < dari 0,05 maka H_0 ditolak

b. Uji Regresi Linier Berganda

Teknik regresi linier berganda adalah teknik untuk mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y : Tingkat Bagi Hasil

α : Konstanta

X_1 : *Return on Asset*

X_2 : BOPO

$b_{1,2}$: Koefisien Regresi Berganda

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan dua alat uji, yaitu uji statistik F dan uji statistik t.

1) Uji statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pengujiannya adalah:

a) Merumuskan hipotesis

Ho: $b_1, b_2 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan

Ha: $b_1, b_2 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan secara simultan

b) Merumuskan kesimpulan

Jika probabilitas > dari 0,05 maka Ho diterima.

Jika probabilitas < dari 0,05 maka Ho ditolak.

2) Uji statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.²³ Langkah pengujiannya adalah:

a) Merumuskan hipotesis

Ho: $b_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial

Ha: $b_1 \neq 0$ terdapat pengaruh signifikan secara parsial

b) Merumuskan kesimpulan

Jika probabilitas > dari 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas < dari 0,05 maka Ho ditolak

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab berisi sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

²³ *Ibid.*, hlm. 44.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas landasan teori yang berisi tentang teori yang menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel dan pengaruhnya terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah mutlaqah*.

BAB III: PROFIL PT. BANK MUAMALAT INDONESIA

Pada bab ini akan dibahas mengenai profil PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang berisi tentang gambaran umum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan perkembangannya sampai periode saat ini.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dibahas analisa data dan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan uji hipotesis

yang meliputi uji statistik t dan statistik F, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil yang diperoleh.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Analisis Rasio Keuangan Bank Syariah

Tingkat kinerja, kesehatan dan kualitas bank syariah dapat dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat mempengaruhi bagi kelancaran, keberlangsungan dan keberhasilan bank syariah untuk jangka pendek dan keberlangsungan hidup jangka panjang. Faktor-faktor indikator kinerja dan kesehatan bank syariah adalah:²⁴

1. Struktur Modal

Menurut Zainul Arifin, secara tradisional, modal didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*networth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).²⁵ Dengan kata lain modal adalah aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR).

²⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 264-265.

²⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabeta, 2002), hlm. 157.

Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara:

a. Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan ratio modal dikaitkan dengan pihak ketiga (giro, deposito dan tabungan) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Giro + Deposito + Tabungan}} = 10\%$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa rasio modal atas simpanan cukup dengan 10% dan dengan rasio ini permodalan bank dianggap sehat. Rasio antara modal dan simpanan masyarakat harus dipadukan dengan memperhitungkan aktiva yang mengandung risiko.

b. Membandingkan modal dengan aktiva berisiko

Ukuran kedua inilah yang dewasa ini menjadi kesepakatan BIS (*Bank for International Settlements*) dengan menetapkan CAR, yaitu rasio minimum yang berdasarkan pada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko.

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap utang jangka pendek. Untuk melakukan analisis likuiditas, ada dua nisbah yang dipelajari, yaitu:²⁶

²⁶ Mas'ud Machfoedz, *Akuntansi Manajemen: Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*, Buku 1, Edisi 5 (Yogyakarta: BPFE, 1996), hlm. 94.

a. Nisbah Lancar (*Current Ratio*)

Nisbah Lancar (*Current Ratio*) adalah nisbah yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada tanggal neraca dengan utang jangka pendek. Aktiva lancar di sini bisa meliputi kas, piutang, persediaan, surat berharga dan sebagainya. Sedang utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang pajak, utang bonus dan sebagainya. *Current Ratio* akan menunjukkan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dalam analisis keuangannya, perusahaan akan membandingkan nisbah lancar perusahaan dengan pesaing sejenis atau dengan industri. Cara mencari nisbah lancar (*Current Ratio*) adalah dengan persamaan berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Nisbah Cepat (*Quick Ratio*)

Nisbah Cepat (*Quick Ratio*) adalah nisbah antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Nisbah ini akan menunjukkan beberapa alat likuiditas yang paling cepat akan bisa digunakan untuk melunasi utang lancar. Dalam hal ini persediaan dianggap kurang cepat untuk membentuk kas, karena pada umumnya memerlukan dua tahap lagi untuk merubahnya menjadi kas. Sedang aktiva lancar lainnya satu langkah akan menjadi kas, misalnya piutang, surat berharga dan sebagainya. Persamaan nisbah cepat (*Quick Ratio*) adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Secara umum rasio likuiditas juga bisa diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR) untuk bank syariah dan (GWM). Angka FDR diperoleh dengan membandingkan antara akun pembiayaan dan dana pihak ketiga. Pembiayaan ini meliputi pembiayaan mudharabah dan musyarakah, piutang mudharabah, istishna, salam dan qard. Dana pihak ketiga meliputi giro dan tabungan wadiah, tabungan dan deposito mudharabah dan kewajiban lainnya. Secara sistematis dirumuskan:²⁷

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

3. Profitabilitas

Rasio ini merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan bank dan digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Nisbah keuntungan akan digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Nisbah keuntungan dapat disajikan dalam tiga bentuk yaitu:²⁸

²⁷ Ki Agus Andi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)," *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 5, No. 2, Jakarta: Lembaga Penerbit FE USAKTI, Agustus 2005, hlm. 129.

²⁸ Mas'ud Machfoedz, *Akuntansi Manajemen: Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*, (Yogyakarta: BPFE, 1996) hlm. 106.

a. Laba Dibanding Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Profit Margin adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba, nisbah margin on sales dihitung dengan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Nisbah laba dengan penjualan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Nisbah Pengembalian Aktiva (*Return on Total Assets*)

Nisbah ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. *Return on Total Assets* ditentukan dengan perhitungan:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Nisbah Pengembalian Modal (*Return on Networht*)

Nisbah ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik dan atau seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik. Nisbah ini dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on Networht} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Pemilik}}$$

4. Efisiensi

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

Proksi yang digunakan dalam rasio ini adalah BOPO dan NIM.

a. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio ini menunjukkan sejauhmana tingkat efisiensi kinerja operasional bank yang dapat dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mencapai kinerja operasional yang efisien. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan persamaan:²⁹

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$$

B. Bagi Hasil dalam Bank Syariah

1. Pengertian Bagi Hasil

Salah satu karakteristik bank syariah adalah adanya mekanisme bagi hasil. Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang

²⁹ Ki Agus Andi, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk), hlm. 129.

didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.³⁰

Pada mekanisme bank syariah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebutkan tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pemasukan dan pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.

Inti mekanisme investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara *shahibul mal* dengan *mudharib*. Kerjasama atau *partnership* merupakan karakter dalam masyarakat ekonomi Islam. Kerjasama ekonomi harus dilakukan dalam semua lini kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi barang maupun jasa. Salah satu bentuk kerjasama dalam bisnis atau ekonomi Islam adalah *qirad* atau *mudharabah*. *Qiradh* atau *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal atau uang dengan pengusaha pemilik keahlian atau ketrampilan atau tenaga dalam pelaksanaan unit-unit ekonomi atau proyek usaha. Melalui *qirad* atau *mudharabah* kedua belah pihak yang bermitra tidak akan mendapatkan bunga, tetapi mendapatkan bagi hasil atau *profit* dan *loss sharing* dari proyek ekonomi yang disepakati bersama.³¹

³⁰ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 105.

³¹ *Ibid.*, hlm. 106.

Islam memandang uang sebagai *flow concept*. Uang harus berputar dalam perekonomian. Islam tidak mengenal metode *time value of money* karena metode ini menambahkan pada uang semata-mata dengan bertambahnya waktu dan bukan usaha. Islam justru mengenal *money value of time*, yaitu waktu memiliki nilai ekonomi. Sesuai dengan ajaran Islam, manajemen moneter yang efisien dan adil tidak didasarkan pada penerapan metode bunga.³²

Setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh pertukaran antara uang dan barang dengan mengacu pada al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 dan An-Nisa ayat 29:

Surat Al-Baqarah ayat 275:³³

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Surat An-Nisa ayat 29:³⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

³² Mulya E. Siregar, "Pengaruh Manajemen Moneter terhadap Spekulasi," **Republika**, (12 Desember 2000), hlm. C.

³³ Surat Al-Baqarah ayat 275.

³⁴ Surat An-Nisa ayat 29.

Pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang atau jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang atau jasa, mendorong kelancaran arus barang atau jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.³⁵

Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah. Sebab aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil, perlu diperhatikan aspek-aspek data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan dan distribusi pembagian hasil.³⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil di Bank Syariah

Kontrak mudharabah adalah suatu kontrak yang dilakukan oleh minimal dua pihak. Tujuan utama kontrak ini adalah memperoleh hasil investasi. Besar kecilnya hasil investasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut ada yang berdampak langsung dan ada yang tidak langsung.³⁷

a. Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung (*direct factors*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

³⁵ Muhammad (ed), *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hlm. 57.

³⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 123.

³⁷ *Ibid*, hlm. 110.

b. Faktor Tidak Langsung

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah:

- 1) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah.
- 2) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akuntansi).

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penetapan margin dan bagi hasil antara lain:

a. Komposisi pendanaan

Bagi bank syariah yang pendanaannya sebagian besar diperoleh dari dana giro dan tabungan, nisbah nasabah tidak setinggi pada deposan, maka penentuan keuntungan (margin atau bagi hasil bagi bank) akan lebih kompetitif jika dibandingkan suatu bank yang pendanaannya porsi terbesar berasal dari deposito.

b. Tingkat persaingan

Jika tingkat kompetisi ketat, porsi keuntungan bank tipis, sedangkan pada tingkat persaingan masih longgar bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi.

c. Risiko pembiayaan

Untuk pembiayaan pada sektor yang berisiko tinggi, bank dapat mengambil keuntungan lebih tinggi dibanding yang berisiko sedang apalagi kecil.

d. Jenis nasabah

Yang dimaksudkan adalah nasabah prima dan nasabah biasa. Bagi nasabah prima, bank cukup mengambil keuntungan tipis, sedangkan untuk pembiayaan kepada para nasabah biasa diambil keuntungan yang lebih tinggi.

e. Kondisi perekonomian

Jika perekonomian secara umum berada pada kondisi puncak dimana usaha berjalan lancar, maka bank dapat mengambil kebijakan pengambilan keuntungan yang lebih longgar.

f. Tingkat keuntungan yang diharapkan bank

Secara kondisional, hal ini terkait dengan masalah keadaan perekonomian pada umumnya dan juga risiko atas suatu sektor pembiayaan, atau pembiayaan terhadap debitur dimaksud. Namun demikian, apapun kondisinya serta siapapun debiturnya, bank dalam operasionalnya, setiap tahun tentu telah menetapkan berapa besar keuntungan yang dianggarkan. Anggaran keuntungan inilah yang akan berpengaruh pada kebijakan penentuan besarnya margin ataupun nisbah bagi hasil untuk bank.

Analisis rasio keuntungan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi.

a. Rasio likuiditas, adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meliputi:

- 1) *Current Ratio*, adalah kemampuan bank untuk membayar utang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

- 2) *Quick Ratio*, adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid.
 - 3) *Loan Deposit Ratio*, adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.
- b. Rasio Aktivitas, adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Rasio ini meliputi:
- 1) *Fixed Asset Turnover (FAT)*, adalah kemampuan aktivitas (efisiensi) dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva tetap bank dalam suatu periode tertentu dengan jumlah keseluruhan aktiva.
 - 2) *Total Asset Turnover*, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (*revenue*).
 - 3) Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, yang meliputi:
 - 4) *Profit Margin*, adalah gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba.
 - 5) *Return on Asset (ROA)*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

6) Rasio Biaya, adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.³⁸

Dana yang telah dikumpulkan oleh bank Islam dari titipan pihak ketiga atau titipan lainnya, perlu dikelola dengan penuh *amanah* dan *istiqomah*. Dengan harapan dana tersebut mendatangkan keuntungan yang besar, baik untuk nasabah maupun bank Islam. Prinsip utama yang harus dikembangkan bank Islam dalam kaitannya dengan manajemen dana adalah bahwa bank Islam harus mampu memberikan bagi hasil kepada penyimpan dana minimal sama dengan atau lebih besar dari suku bunga yang berlaku di bank konvensional, dan mampu menarik bagi hasil dari debitur lebih rendah daripada bunga yang berlaku di bank konvensional.³⁹

Oleh karena itu, upaya manajemen dana bank Islam perlu dilakukan secara baik. Sebaiknya manajemen dana yang dilakukan bank Islam akan menunjukkan kredibilitas di depan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya. Sehingga arah untuk mencapai likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas bank Islam dapat dicapai.

Tidak seperti bank konvensional (umumnya memberikan bunga yang seragam), bank syariah memberikan persentase dan rumus perhitungan bagi hasil yang berbeda. Untuk deposito berjangka waktu 1, 2, 3 dan 12 bulan dengan nilai Rp 1 juta atau US\$ 500, persentase bagi hasil untuk nasabah BMI sebesar 60%. Kemudian jika nilai deposito Rp 2 juta atau US\$ 1.000 ke atas, persentase bagi hasil untuk nasabah berbeda-beda,

³⁸ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta, UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 87.

³⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 111.

tergantung tenornya. Sementara itu untuk perhitungan hasil investasi, BMI menggunakan rumus: nilai deposito nasabah dibagi total dana pihak ketiga, kemudian dikalikan persentase bagi hasil untuk nasabah dan dikalikan lagi pendapatan kotor BMI.⁴⁰

$$\frac{\text{Nilai Deposito} \times \text{Persentase bagi hasil untuk Nasabah} \times \text{Pendapatan Kotor BMI}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}}$$

Disamping itu menurut Suhaji Lestiadi, Direktur Bidang Usaha Kecil BMI, pihaknya mengeluarkan produk baru, *mudharabah muqayyadah*, yang memberikan hasil lebih tinggi daripada produk BMI lainnya. Untuk produk ini BMI hanya bertindak sebagai *arranger* yang mempertemukan pemilik dana dan pengguna dana. Jadi, selain mendapatkan hasil yang lebih tinggi, nasabah juga dapat mengontrol langsung penggunaan dananya oleh nasabah pengguna dana.⁴¹

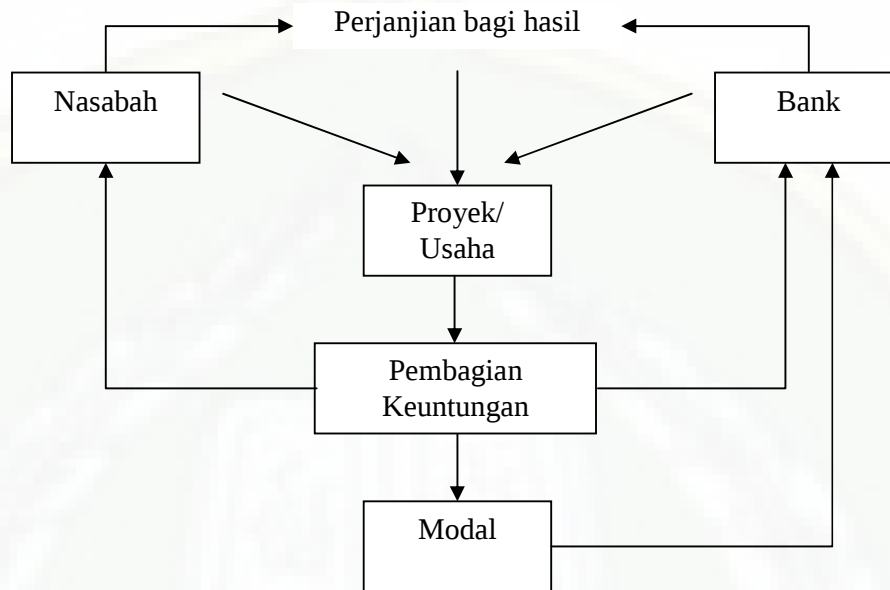
Bank IFI Syariah menawarkan produk tabungan bank syariah bernama Sigma (Simpanan Ganda Manfaat) dan Delta (Deposito Multiinvestasi) untuk deposito berjangka. Bagi hasil untuk Sigma: 55% nasabah dan 45% bank. Adapun Delta, tergantung tenor deposito, 1 bulan nasabah 57%, 3 bulan 60%, 6 bulan 58% dan 12 bulan 57%. Bank IFI menggunakan rumus penghitungan bagi hasil yang sama dengan BMI.⁴²

⁴⁰ Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 87.

⁴¹ http://www.takaful.com/atu/berita/berita_02.htm, 7 Oktober 2008, 09.00 WIB.

⁴² Edy Wibowo dan Untung Hendy Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, hlm. 87.

Tabel 2.1
Skema al-Mudharabah⁴³



Pada dasarnya bank bagi hasil memberikan keuntungan kepada deposan dengan pendekatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), artinya dalam mengakui pendapatan, bank bagi hasil menimbang rasio antara pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan, serta pendapatan yang dihasilkan dari perpaduan dua faktor tersebut.⁴⁴

⁴³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta, Penerbit Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), hlm. 71.

⁴⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 114.

BAB III

PROFIL PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1. Sejarah Berdirinya BMI

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia dan memulai operasinya pada bulan Mei 1992. Didukung oleh sekelompok pengusaha dan cendekiawan muslim. Pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akte pendirian perseroan. Selanjutnya pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai Bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak

krisis. Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada rapat RUPS tanggal 21 Juni 1999, IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999-2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil memutarbalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni. Hingga akhir tahun 2003, Bank Muamalat tetap merupakan bank syariah terkemuka di Indonesia dengan aktiva sebesar Rp 3,3 triliun, modal pemegang saham sebesar Rp 269,69 miliar serta perolehan laba bersih sebesar Rp 23,17 miliar pada tahun 2003.

Bank Muamalat merupakan pionir perbankan Islam di Indonesia pada saat didirikannya di tahun 1991, dan sesudahnya memainkan peranan penting dalam perkembangan industri perbankan syariah nasional. Bank Muamalat aktif terlibat dalam proses pembentukan Dewan Syariah Nasional dan juga memiliki kontribusi dalam menciptakan kerangka hukum dan peraturan yang komprehensif mengenai perbankan syariah oleh Bank Indonesia, yang kini telah dilengkapi dengan struktur Direktorat Perbankan Syariah. Keberhasilan model bisnis syariah mendorong

pembentukan bank dan lembaga keuangan syariah lain, termasuk perusahaan asuransi dan pembiayaan syariah. Bank Muamalat mendirikan Institut Muamalat yang menjadi lembaga pendidikan sumber daya insani Islam yang terkemuka bagi industri perbankan dan keuangan syariah di kawasan ini. Bank Muamalat menjadi Bank Islam pertama yang menerbitkan obligasi syariah, yaitu Obligasi Syariah I Subordinasi Bank Muamalat Tahun 2003, selain itu juga merintis pengembangan produk Gadai Syariah yang telah mulai dipasarkan pada tahun 2003. Inovasi lainnya adalah Gerai Muamalat yang merupakan terobosan di bidang penyediaan outlet permanen bagi layanan perbankan di Indonesia.

Perkembangan BMI

Langkah Bank Muamalat yang pasti dan terarah kiranya dapat ditinjau dari perkembangan beberapa indikator utama sebagai berikut. Bank Muamalat berhasil mengembalikan posisi modalnya (ekuitas) dari Rp 39,3 miliar di akhir tahun 1998 menjadi Rp 307,35 miliar (tanpa pajak tangguhan) hingga akhir tahun 2003. Jumlah aktiva meningkat rata-rata 47% per tahun dari Rp 479,1 miliar menjadi Rp 3,3 triliun dalam kurun waktu yang sama.

Peningkatan di berbagai pos lainnya juga terjadi dalam skala yang berarti, sehingga Bank Muamalat benar-benar mengalami momentum pertumbuhan secara eksponensial. Hal ini merupakan salah satu alasan Bank Muamalat tumbuh dan berkembang pesat, sehingga mengakibatkan rasio kecukupan modal (CAR) mencapai batas maksimal untuk menunjang

pertumbuhannya. Dalam menunjang pelayanan dan pertumbuhan usahanya, Bank Muamalat pun terus melakukan terobosan dan inovasi. Dalam permodalan, Bank Muamalat mengambil langkah menerbitkan Obligasi Syariah I Subordinasi Bank Muamalat Tahun 2003 senilai Rp 200 miliar. Pelaksana emisi Obligasi Bank Muamalat itu sendiri berjalan lancar dengan permintaan pasar yang melebihi penjatahannya secara signifikan, yang berarti pula bahwa Bank Muamalat sekali lagi mampu membuktikan dirinya sebagai lembaga keuangan yang semakin dihormati dan dipercaya.

Oleh karenanya, Bank Muamalat memilih melakukan pengembangan jaringan pelayanannya yang seluas-luasnya dan dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya melalui aliansi strategis dan pihak-pihak yang mampu menunjang perluasan jaringan pelayanan Bank Muamalat. Untuk mendukung langkah ekspansi usaha pada tahun 2003, Bank Muamalat memfokuskan pada upaya pengembangan jaringan dan aliansi layanan. Melalui upaya-upaya tersebut, Bank Muamalat mampu menjangkau lebih banyak nasabah potensial yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, sekaligus meningkatkan ragam serta kualitas produk dan jasa yang ditawarkan kepada para nasabah tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh BMI untuk mencapai perkembangannya antara lain:

a. Perluasan Jaringan Kantor Layanan

Perluasan jaringan kantor cabang merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka membuka pangsa pasar baru bagi produk dan jasa Bank Muamalat. Pada tahun 2003, Bank Muamalat meresmikan

pembukaan 19 kantor cabang, 1 kantor cabang pembantu, 24 kantor kas dan 46 gerai, sehingga membawa total jaringan pelayanan Bank Muamalat menjadi 156 outlet pada akhir tahun 2003. Jumlah ini meningkat lebih dari dua kali lipat dari total 66 titik layanan yang ada sampai akhir tahun 2002, sebagai gambaran dari intensitas upaya perluasan jaringan selama tahun 2003. Keberadaan kantor dan outlet pelayanan Bank Muamalat di 18 propinsi di Indonesia tersebut juga memiliki arti strategis dalam memperkenalkan produk dan jasa perbankan syariah kepada masyarakat, di samping untuk mengakomodasi kebutuhan transaksi perbankan nasabah.

Pada tahun 2003 Bank Muamalat juga melaksanakan peresmian kantor cabang Bank Muamalat Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2003. Diresmikan oleh KGPAA Paku Alam IX, Wakil Gubernur DIY dan A. Riawan Amin, Direktur utama Bank Muamalat dan dihadiri beberapa pejabat penting di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kantor Cabang Yogyakarta merupakan cabang yang ke 31.

b. Layanan ATM

Jaringan ATM merupakan salah satu jalur distribusi yang dimanfaatkan oleh perbankan untuk meningkatkan akses nasabah pada produk dan layanannya. Saat ini nasabah Bank Muamalat sebagai pemegang kartu ATM Muamalat dapat memperoleh akses ke berbagai layanan ATM, termasuk penarikan uang tunai dan melakukan transaksi pembayaran di lebih dari 4.885 unit ATM di jaringan ATM BCA,

ATM Bersama dan Jaringan ATM Bank Muamalat sendiri. Aliansi layanan dengan Bank BCA juga mencakup penggunaan Kartu ATM Muamalat sebagai kartu debit untuk melakukan pembayaran di jaringan Debit BCA *merchant* di seluruh Indonesia. Dalam pada itu, jenis transaksi maupun layanan yang dapat diperoleh melalui aliansi dengan ATM BCA terus dikembangkan dan bertambah banyak, memberikan semakin banyak manfaat dan kemaslahatan bagi nasabah Bank Muamalat. Melalui aliansi layanan ATM serta perluasan jaringan kantor cabang, Bank Muamalat saat ini merupakan bank syariah yang memiliki jaringan pelayanan cabang dan ATM terbesar di Indonesia.

c. Gerai Muamalat

Pada tahun 2003, Bank Muamalat meresmikan pembukaan Gerai Muamalat yang merupakan bentuk aliansi pelayanan dengan PT. Pos Indonesia dalam rangka memperluas jangkauan layanan Bank Muamalat. Konsep Gerai Muamalat sendiri merupakan suatu terobosan inovatif dalam upaya untuk menyediakan outlet permanen bagi layanan perbankan di luar struktur pelayanan melalui kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas sebagaimana diatur dalam UU No. 10/1998 mengenai perbankan dan dalam Peraturan Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR/1999 Tentang Bank Umum Berdasarkan Syariah.

d. Kerjasama dengan PT. POS Indonesia

Aliansi strategis dengan PT. POS Indonesia memungkinkan Bank Muamalat memperluas cakupan layanannya ke daerah dan lokasi di

seluruh Indonesia, di mana terdapat kantor pelayanan pos yang dioperasikan oleh PT. POS Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi internet dan *e-business*, Bank Muamalat membuka outlet permanen di fasilitas tempat milik PT. POS Indonesia, sehingga terhubung secara *real time on-line* untuk melayani transaksi nasabah Bank Muamalat. Ini merupakan cara efisien dari sisi biaya untuk memperluas jaringan pelayanan bank dibandingkan pembukaan kantor kas yang konvensional. Sampai dengan akhir tahun 2003, telah terdapat sekitar 46 buah Gerai Muamalat di sembilan propinsi di Indonesia. Jumlah tersebut akan terus ditingkatkan untuk memanfaatkan secara optimal keberadaan PT. POS Indonesia yang mengoperasikan lebih dari 4.800 kantor pelayanan pos yang menjangkau sampai ke berbagai pelosok daerah di keseluruhan 32 propinsi yang ada di Indonesia, di samping lokasinya yang strategis karena umumnya terletak di pusat-pusat keramaian umum.

e. Kerjasama dengan Perum Pegadaian

Upaya aliansi layanan lain pada tahun 2003 dilakukan bersama Perum Pegadaian, dalam rangka mengembangkan dan menyediakan produk pegadaian yang sesuai syariah. Dalam kerjasama ini, Bank Muamalat berpartisipasi menyediakan modal kerja melalui skema *musyarakah* untuk membiayai produk Gadai Syariah, yang dapat diperoleh masyarakat melalui kantor-kantor pelayanan Perum Pegadaian di seluruh Indonesia. Bank Muamalat juga menyediakan fasilitas

pelatihan bagi personil Perum Pegadaian khusus untuk menangani produk Gadai Syariah. Pengembangan produk Gadai Syariah merupakan salah satu strategi Bank Muamalat dalam rangka memperluas ragam produk dan jasa keuangan syariah, terutama mengingat bahwa jasa pegadaian selama ini sangat banyak digunakan oleh konsumen yang juga merupakan segmen nasabah yang ditargetkan oleh Bank Muamalat. Sampai dengan akhir tahun 2003, produk Gadai Syariah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkannya di 11 outlet Perum Pegadaian. Dalam tahun-tahun mendatang, aliansi strategis ini akan lebih ditingkatkan melalui penyediaan Gerai Muamalat di lokasi kantor atau outlet Perum Pegadaian.

f. Teknologi Perbankan Syariah

Teknologi memainkan peranan yang penting dalam mendukung pertumbuhan usaha Bank Muamalat. Teknologi sangat membantu, misalnya dalam memungkinkan proses yang efisien, akurat dan andal untuk mengembangkan dan menyalurkan produk pembiayaan yang berbasis bagi hasil dalam skala luas kepada nasabah UKM. Teknologi juga dibutuhkan dalam pengembangan aplikasi sistem informasi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas di berbagai aspek operasional bank seperti proses pengambilan keputusan manajemen, pengelolaan risiko pembiayaan serta pemanfaatan basis data nasabah.

Penerapan *platform* teknologi perbankan di Bank Muamalat diarahkan untuk mencapai suatu sistem operasi yang prima untuk mendukung peningkatan kualitas layanan kepada nasabah dalam hal ketersediaan yang lebih andal, proses operasi yang cepat, akurat dan efektif, efisiensi biaya yang lebih tinggi, serta risiko operasional yang lebih rendah. Pengembangan sistem operasi dilakukan melalui kerja sama *Joint Application Development* dengan pihak luar yang memiliki keahlian dalam teknologi sistem aplikasi keuangan dan perbankan, termasuk yang berbasis syariah. Dengan teknologi *outsourcing* tersebut, Bank Muamalat dapat memperoleh manfaat yang optimal dari penggunaan teknologi informasi modern sementara tetap memusatkan sumber-sumber daya yang dimiliki pada aktivitas penjualan dan layanan. pengembangan konsep Gerai Muamalat merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi secara efektif dan efisien untuk memperluas jaringan layanan dan pemasaran Bank Muamalat. Tiap titik layanan Gerai Muamalat dilengkapi dengan perangkat *web-teller*, suatu produk aplikasi layanan teller perbankan yang berbasis teknologi internet, sedangkan seluruh titik layanan tersebut terhubung ke sistem *web-teller* di Kantor Pusat Bank Muamalat di Jakarta melalui jaringan *Virtual Private Network*, suatu teknologi berbasis internet yang memungkinkan terselenggaranya jaringan komunikasi eksklusif dengan menggunakan sarana jaringan umum, dalam hal ini jaringan kabel telepon dari PT. Telkom.

Sebagai wadah perwujudan kepedulian sosial Bank Muamalat, lembaga Baitumaal Muamalat telah mengembangkan berbagai program seperti *B-Community*, *B-Care*, *B-Smart* dan B-BMT.

a. *B-Community*

Sebagian besar dari dana yang dihimpun Baitumaal Bank Muamalat diaplikasikan bagi program *B-Community*, sebagai program utama Baitumaal Muamalat dalam rangka mengupayakan kemandirian suatu komunitas untuk meningkatkan kesejahteraannya, termasuk melalui peningkatan kemampuan ekonomi mereka. Mereka ini mendapatkan bantuan dan bimbingan dalam pelaksanaan berbagai aktivitas produktif di bidang pertanian, peternakan dan industri rumah tangga.

b. *B-Care*

Program *B-Care* merupakan sarana bagi penyaluran bantuan sosial kepada para korban bencana alam maupun musibah kemanusiaan lainnya akibat kebakaran, perang, kelaparan ataupun wabah penyakit.

c. *B-Smart*

Partisipasi Baitumaal Muamalat dalam memajukan bidang pendidikan di Indonesia dilakukan melalui *B-Smart*, terutama dalam bentuk bantuan beasiswa. Selain memperoleh bantuan biaya pendidikan selama satu tahun, juga mendapatkan pengalaman praktis dalam kegiatan sosial dan masyarakat melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas Baitumaal Muamalat.

d. B-BMT

Program B-BMT dikembangkan pada tahun 2003 untuk membantu meningkatkan kemampuan lembaga keuangan mikro syariah (BMT) dalam mendukung pengembangan potensi ekonomi lokal. Baitumaal Muamalat juga telah ditunjuk kembali untuk menyalurkan Dana Bergulir Syariah.

2. Visi dan Misi

a. Visi PT. Bank Muamalat Indonesia

“Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.”

b. Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

“Menjadi *ROLE MODEL* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada *stakeholder*.”

Gambar 3.1
Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia



B. Manajemen Dan Sumber Daya Insani

Sebagai bagian dari upaya Bank Muamalat mewujudkan visinya sebagai bank syariah terkemuka di Indonesia yang dominan di pasar spiritual namun juga dikagumi di pasar rasional, di penghujung tahun 2003, Bank Muamalat menggalang tekad untuk memurnikan seluruh proses dan pelayanan perbankannya sesuai kaidah syariah. Untuk itu Bank Muamalat berniat mengkaji ulang seluruh produk dan jasa, prosedur kerja serta kontrak-kontrak yang berlaku maupun yang akan diberlakukan di masa mendatang, guna memastikan bahwa semuanya benar-benar memenuhi kaidah syariah yang digariskan. Langkah-langkah yang dilakukan Bank Muamalat dalam menjalankan manajemennya adalah:

1. Kebijakan Syariah dan Tata Kelola Perusahaan

Kebijakan atau hukum syariah yang menjadi landasan usaha Bank Muamalat sesungguhnya juga mengedepankan prinsip keterbukaan, kejujuran, keadilan maupun kesetaraan, yang merupakan prinsip-prinsip utama dan Tata Kelola Perusahaan (GCG) sesuai dengan rumusan Komite Nasional tentang kebijakan *Corporate Governance*.

Sejak tahun 2003 misalnya, Direktur Kepatuhan telah berfungsi secara independen penuh dari kegiatan operasional Bank Muamlat, untuk menyesuaikan dengan arahan Bank Indonesia. Pemisahan fungsi dan wewenang diantara Dewan Komisaris dan Direksi juga telah dijabarkan secara tegas dan jelas, termasuk yang mengatur kehadiran dan rapat-rapat dalam rangka memastikan efektifitas pelaksanaan tugas Komisaris maupun

Direksi. Fungsi audit internal dilaksanakan oleh suatu unit terpisah dalam struktur organisasi Bank Muamalat dengan bantuan Akuntan Publik sebagai *Resident Auditor*. Sedangkan fungsi pengawasan dari sisi syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah. Sebagai salah satu upaya menyempurnakan implementasi GCG, pada tahun 2003 Bank Muamalat dengan bantuan konsultan independen mulai menyusun suatu Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Pengelolaan Risiko sebagai dasar kebijakan formal Bank Muamalat.

2. Pengawasan Syariah dan Pengelolaan Risiko

Dewan Pengawas Bank Syariah memiliki peran sentral dalam meminimalkan risiko pelanggaran kaidah syariah. Produk, layanan, prosedur dan perjanjian-perjanjian yang dibuat Bank Muamalat dikaji untuk memastikan kepatuhannya terhadap prinsip syariah, di mana proses pemurnian tersebut dilakukan terus menerus mengingat semakin kompleks dan beragamnya sifat serta jenis transaksi yang dilakukan. Sementara itu, pengelolaan risiko pembiayaan dan risiko likuiditas yang lebih berkaitan dengan penerapan prinsip kehati-hatian perbankan dilakukan oleh Bank Muamalat melalui berbagai perangkat dan fungsi pengelolaan risiko sebagaimana terdapat pada bank konvensional, termasuk pemberdayaan unit pengelolaan risiko dan manajemen aktiva dan kewajiban, peningkatan kualitas sumber daya insani dan pengembangan sistem informasi pembiayaan yang berbasis teknologi modern.

3. Sumber Daya Insani

Sumber Daya Insani (SDI) merupakan aspek penting dalam strategi Bank Muamalat untuk menuju operasional bank yang dikenal dengan predikat terbaik dan dominan di pasar spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, di samping pelayanan yang prima, dibutuhkan juga kemampuan yang merata pada seluruh SDI Bank Muamalat di bidang konsep dan aplikasi perbankan syariah serta penjiwaan budaya perusahaan secara baik.

Salah satu program utama dalam kebijakan pengembangan SDI bank Muamalat adalah program “Tujuh Kefasihan” di mana sertifikasi tujuh kefasihan merupakan salah satu syarat bagi kru Muamalat untuk penilaian kinerja dan promosi. Ketujuh kefasihan tersebut mencakup pemahaman atas:

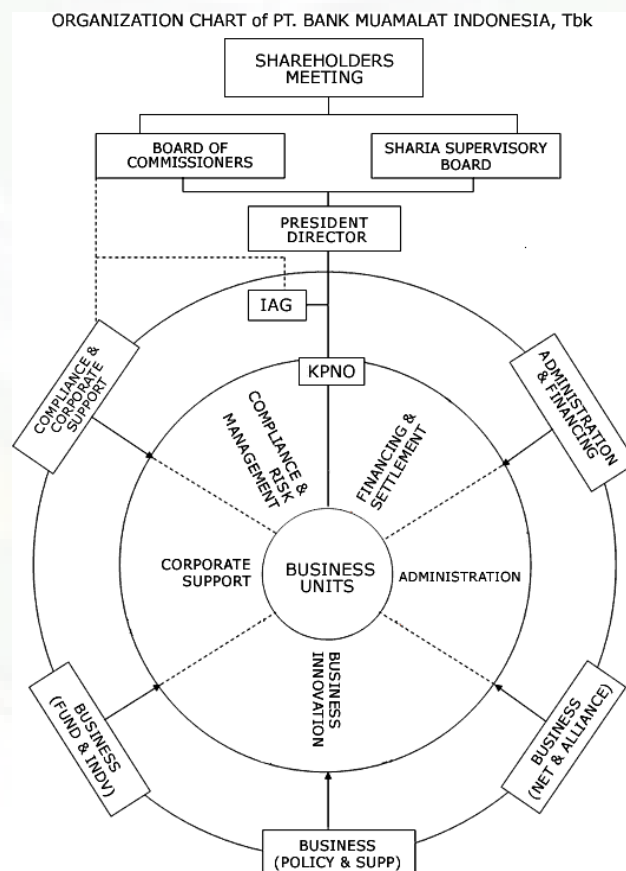
- a. Kefasihan *General Concept Sharia Banking*.
- b. Kefasihan data strategis Bank Muamalat.
- c. Kefasihan informasi dan teknologi.
- d. Kefasihan berbahasa asing
- e. Kefasihan konsep dan sistim dan prosedur, minimal di bagian masing-masing.
- f. Kefasihan konsep muamalat spirit, dan
- g. Kefasihan komunikasi dan presentasi.

Kebijakan pengembangan SDI Bank Muamalat juga menekankan aspek pengembangan karir kru, antara lain melalui pengisian jabatan manajemen senior dari dalam bank (konsep “*Promotion from Within*”) serta peningkatan karir kru klerikal yang berpotensi untuk menjadi *officer*

bank melalui *Muamalat Officer Orientasi Program (MOOP)*. Bank Muamalat juga telah memberlakukan sistem remunerasi dan kepangkatan baru yang disesuaikan dengan standar pasar yang berlaku berdasarkan kompetensi dari tiap kru. Program-program pelatihan lain pada tahun 2003 adalah pelatihan berstandarisasi pelayanan berdasarkan ISO 9001-2000 untuk SDI *front linier*, akuntansi syariah bagi kru *officer* bekerja sama dengan *Islamic Research dan Training Institute* dari *Islamic Development Bank (IDB)*.

C. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk



Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia Tbk yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 26 September 2006 M / 03 Ramadhan 1427 H adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

INTERNAL AUDIT GROUP	- Resident Auditor - Administration and Information Technology System - Data Control - Financing and Treasury - Monitoring and Audit Analysis
CORPORATE SUPPORT	- Corporate Secretary - Communication and Public Relation - Corporate Legal and Investor Relation - Protocolair and Internal Relation - Corporate Planning
ADMINISTRATION	- MIS and Tax - Personnel Administration and Logistic - Information and Technology - Technical Support and Data Center - Operation Supervision and SOP
FINANCING & SETTLEMENT	- Financing Supervision & SOP - F.I and Sharia Financial Institution - Financing Product Development
BUSINESS UNITS	- Operational Head Office - Coordinating Branches and Branches Office - DPLK
BUSINESS INNOVATION	- System Development and SOP - Product Development and Maintenance - Treasury - Network Alliance (POS, Da'i Muamalat, Pegadaian) - Shar-E and Gerai Optimizing - Virtual Banking Operations (Call Center and Card Center)

DEWAN PENGAWAS SYARIAH:

Ketua : KH. Sahal Mahfudz

Anggota : - KH. Ma'ruf Amin

- Prof. DR. H. Muardi Chatib

- Prof. DR. H. Umar Shihab

DEWAN KOMISARIS:

Komisaris Utama : Drs. H. Abbas Adhar

Komisaris : - Prof. H. Korkut Ozal

- Dr. Ahmed Abisourour

- Drs. Aulia Pohan, MA

- H. Iskandar Zulkarnain, SE, M.Si

DEWAN DIREKSI

Presiden Direktur : H. A. Riawan Amin, M.Sc

Direktur : - Ir. H. Herbudhi S. Tomo

- Drs. U. Saefuddin Noor

Direktur Bisnis : Ir. H. Arviyan Arifin

Direktur Administrasi dan Keuangan : H. M. Hidayat, SE, Ak.

Direktur Pendukung Perusahaan : Ir. H. Andi Buchari, MM

D. Produk dan Jasa BMI

Sesuai dengan misi yang diemban, Bank Muamalat melakukan kegiatan penyaluran pembiayaan serta penghimpunan dana sebagai suatu lembaga keuangan syariah yang menjalankan fungsi intermediasi investasi untuk mendukung tumbuhnya semangat kewirausahaan dalam aktivitas yang produktif. Produk dan jasa yang ditawarkan Bank Muamalat antara lain:

1. Pendanaan

Dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan utama Bank Muamalat. Berdasarkan PSAK 59 dana pihak ketiga dibagi menjadi simpanan dan investasi tidak terikat. Simpanan tersebut terdiri dari Giro Wadiah dan tabungan Wadiah, sedangkan investasi tidak terikat terdiri dari Deposito Mudharabah dan Tabungan Mudharabah. Produk penghimpunan dana BMI antara lain:

a. Shar-ε

Shar-ε adalah tabungan instan investasi syariah yang memadukan kemudahan akses ATM, Debit dan *Phone Banking* dalam suatu kartu dan dapat dibeli di kantor pos di seluruh Indonesia. Hanya dengan Rp125.000,- langsung dapat paket kartu Shar-ε dengan saldo awal tabungan Rp 100.000,- sebagai sarana menabung dan berinvestasi di bank Muamalat melalui kantor pos. Diinvestasikan hanya untuk usaha halal dengan bagi hasil kompetitif.

b. Tabungan Ummat

Tabungan Ummat merupakan tabungan dengan akad *mudharabah* di counter Bank Muamalat di seluruh Indonesia maupun Gerai Muamalat yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh counter Bank Muamalat, ATM Muamalat, ATM BCA, dan jaringan ATM Bersama. Tabungan Ummat dengan Kartu Muamalat juga berfungsi sebagai akses debit di seluruh *merchant* Debit BCA di seluruh Indonesia. Nasabah

memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendapatan bank atas dana tersebut.

c. Tabungan Arafah

Tabungan Arafah merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji. Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan keuangan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan. Dengan fasilitas asuransi jiwa, *Inshaallah* pelaksanaan ibadah haji tetap terjamin. Keistimewaan Tabungan Arafah antara lain memiliki kelebihan karena nasabah bisa memilih jadwal waktu keberangkatannya sendiri dengan setoran tetap setiap bulan, keberangkatan nasabah terjamin asuransi jiwa. Apabila penabung meninggal dunia, maka ahli waris otomatis dapat berangkat. Tabungan Haji Arafah juga menjamin nasabah untuk memperoleh porsi keberangkatan dengan jumlah dana Rp 20 juta, karena Bank Muamalat *On-line* dengan Siskohat Departemen Agama Republik Indonesia. Tabungan Haji Arafah memberikan keamanan lahir batin karena dana yang disimpan akan dikelola secara syariah.

d. Deposito *Mudharabah*

Deposito *Mudharabah* merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana masyarakat akan dikelola melalui pembiayaan kepada sektor riil yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal.

e. Deposito *Fulinves*

Deposito *Fulinves* merupakan jenis investasi dengan jangka waktu 6 dan 12 bulan dengan nilai nominal minimal Rp 2.000.000,- atau senilai USD 500 dengan fasilitas asuransi jiwa yang dapat diperpanjang secara otomatis (*Automatic Roll Over*) dan dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat. Nasabah memperoleh bagi hasil yang sangat menarik setiap bulan.

f. Giro *Wadiah*

Giro *Wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro dan pemindahbukuan.

g. Dana Pensiun Muamalat

Dana Pensiun Muamalat dapat diikuti oleh mereka yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah dan pilihan usia pensiun 45-65 tahun dengan iuran sangat terjangkau, yaitu minimal Rp 20.000,- per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat atau dapat ditransfer dari bank lain. Peserta juga dapat mengikuti program Wasiat Ummat, di mana selama masa kepesertaan, peserta dilindungi asuransi jiwa sebesar nilai tertentu dengan premi tertentu. Dengan asuransi ini, keluarga peserta akan memperoleh dana pensiun sebesar yang diproyeksikan sejak awal jika peserta meninggal dunia sebelum memasuki masa pensiun.

2. Pembiayaan

Dalam hal pembiayaan, salah satu ciri Bank Muamalat adalah didukungnya kepada sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Produk pembiayaan (produk penanaman dana) BMI antara lain:

a. *Murabahah*

Murabahah merupakan akad jual beli barang antara nasabah dengan bank yang menyatakan harga perolehan atau harga beli keuntungan (*margin*) yang disepakati kedua belah pihak. Bank membiayai (membelikan) kebutuhan nasabah, yang kemudian dijual kepada nasabah dengan harga pokok ditambah keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama, nasabah melakukan pembayaran dengan mengangsur selama jangka waktu tertentu.

b. *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara bank dengan pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) untuk mengelola usaha yang produktif dan halal dengan hasil keuntungan dibagi berdasar nisbah yang disepakati di awal akad.

c. *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah merupakan perjanjian kerja sama antara nasabah dengan bank, di mana nasabah hanya boleh menggunakan modal yang diberikan untuk melaksanakan proyek yang telah

ditentukan. Pembagian hasil keuntungan dari proyek dilakukan sesuai nisbah yang disepakati bersama.

d. *Musyarakah*

Musyarakah merupakan kerja sama antara bank dan nasabah, di mana masing-masing pihak menyertakan modal dalam jumlah tertentu sesuai kesepakatan. Proyek ini boleh dikelola oleh salah satu pemberi dana atau oleh pihak-pihak lainnya, pemilik dana boleh melakukan intervensi dalam manajemen proyek. Pembagian keuntungan dilakukan sesuai kesepakatan bersama, sedangkan kerugian ditanggung masing-masing pihak berdasarkan besarnya modal yang diberikan.

e. *Istishna'*

Istishna' merupakan akad jual beli barang berdasarkan pesanan antara nasabah dan bank dengan spesifikasi tertentu seperti jenis, tipe atau model, kualitas dan jumlah yang disyaratkan nasabah. Bank memesan kepada produsen. Setelah barang jadi, bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang telah disepakati sebelumnya.

f. *Rahn* (Gadai Syariah)

Rahn (Gadai Syariah) dilakukan dengan bekerja sama dengan Perum Pegadaian membentuk Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS). *Rahn* (Gadai Syariah) adalah perjanjian penyerahan barang atau harta berupa emas atau perhiasan atau kendaraan sebagai jaminan berdasarkan hukum gadai.

3. Jasa Layanan

Jasa layanan yang dimiliki Bank Muamalat antara lain:

a. ATM

Layanan ATM 24 jam yang memudahkan nasabah melakukan penarikan dana tunai, pemindahbukuan antar rekening, pemeriksaan saldo, pembayaran zakat-infaq-sedekah (hanya pada ATM Muamalat) dan tagihan telepon. Untuk penarikan tunai, Kartu Muamalat dapat diakses lebih dari 8.888 ATM di seluruh Indonesia, terdiri atas mesin ATM Muamalat, ATM BCA dan ATM Bersama yang bebas biaya penarikan tunai. Kartu Muamalat juga dapat dipakai untuk bertransaksi di 18.000 *merchant* Debit BCA. Khusus untuk ATM Bersama saat ini sudah dapat dilakukan transfer antar bank yang menjadi anggota ATM Bersama.

b. SalaMuamalat

SalaMuamalat merupakan layanan *phone banking* dan *call center* melalui (021) 2511616, 0807-1-68262528 (MUAMALAT) atau 0807-11-74273 (SHAR-E). Yang memberikan kemudahan kepada nasabah, setiap saat dan dimanapun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai produk, saldo dan informasi transaksi, pemindahbukuan antar rekening, serta kemudahan untuk mengubah PIN.

c. *Kafalah* (Bank Garansi Syariah)

Kafalah merupakan akad pemberian jaminan kepada nasabah atas usahanya untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain. Bank boleh mendapatkan imbalan sesuai kesepakatan bersama.

d. *Wakalah*

Wakalah merupakan perjanjian pemberian kepercayaan dan hak dari lembaga atau seseorang kepada pihak lain sebagai wakil dalam melaksanakan urusan tertentu. Segala hak dan kewajiban yang diemban harus mengatasnamakan yang memberikan kepercayaan. Wakil boleh mendapatkan pembayaran di luar transaksi atau berdasarkan kesepakatan bersama. Salah satu aplikasi *wakalah* adalah transaksi *Letter of Credit Syariah*.

e. Pembayaran Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)

Layanan ini merupakan jasa yang memudahkan nasabah dalam membayar ZIS, baik ke lembaga pengelola ZIS Bank Muamalat maupun ke lembaga-lembaga ZIS lainnya yang bekerja sama dengan Bank Muamalat melalui mesin ATM Muamalat dan seluruh cabang Bank Muamalat.

f. Layanan Pajak *Online*

Merupakan layanan pembayaran pajak secara cepat dan ketepatan pembayaran melalui Bank Muamalat *on-line* dengan Ditjen Pajak.

g. Jasa-jasa lain

Bank Muamalat juga menyediakan jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat luas, seperti transfer, *collection*, *standing instruction*, *bank draft*, referensi bank dan sebagainya.

E. Kondisi Keuangan BMI 2000-2007

1. Kondisi Keuangan Umum

Tahun 2000, Bank Muamalat mempunyai total aktiva sebesar Rp 1.126.988.756.201 dengan memperoleh laba bersih sebesar Rp 1.606.813.462. Tahun 2001 Bank Muamalat mempunyai total aktiva sebesar Rp 1.564.421.843.317 dengan memperoleh laba bersih sebesar Rp 50.318.049.796. Pada tahun 2002, Bank Muamalat mempunyai total aktiva sebesar Rp 2.138.743.960.148 dengan memperoleh laba bersih sebesar Rp 23.174.688.553. Tahun 2003, skala usaha Bank Muamalat telah mencapai angka Rp 3,3 triliun, dengan penggunaan modal pada batas optimum untuk mendukung pertumbuhan sesuai persyaratan rasio kecukupan modal (CAR) yang harus dipenuhi. Bank Muamalat berhasil mengembalikan posisi modalnya (ekuitas) dari Rp 39,3 miliar di akhir tahun 1998 menjadi Rp307, 35 miliar (tanpa pajak tangguhan) hingga akhir tahun 2003. Lebih dari setengahnya merupakan buah pengabdian dan kinerja kru Muamalat. Jumlah aktiva meningkat rata-rata 47% per tahun dari Rp 479,1 miliar menjadi Rp 3,3 Triliun dalam kurun waktu yang sama. Sementara jumlah

pembiayaan meningkat rata-rata 38% per tahun dari Rp 462,1 miliar di tahun 1998 menjadi Rp 2,4 triliun di tahun 2003.

Yang lebih membesarkan hati adalah bahwasanya dana masyarakat di bank Muamalat tumbuh rata-rata 45% setahun, bertambah dari Rp 391,9 miliar pada tahun 1998 menjadi Rp 2,5 triliun pada akhir tahun 2003, mencerminkan bagaimana Bank Muamalat semakin diterima oleh masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang mampu memberi solusi bagi umat yang ingin sepenuhnya lepas dari jeratan riba dunia.

Tingkat pengembalian atas aktiva (ROA) dan atas ekuitas (ROE) perseroan pada tahun buku 2003 adalah sebesar masing-masing 1,33% dan 8,81%. Hal ini juga berarti Bank Muamalat mampu meningkatkan kinerja usahanya di tahun 2003 dibanding tahun sebelumnya. Pendapatan jual beli dan bagi hasil (bersih) perseroan tahun buku 2003 meningkat 41,5% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 214,0 miliar menjadi Rp 302,9 miliar. Sedangkan perolehan pendapatan operasional lainnya di tahun 2003 mencapai hampir Rp 39,9 miliar dan memberi kontribusi yang cukup berarti terhadap profitabilitas perseroan.

Total aktiva yang diperoleh Bank Muamalat untuk tahun 2004 sebesar Rp 5.209.803.792.000 dengan membukukan laba bersih sebesar Rp 48.355.046.000. Tahun 2005 mengalami peningkatan jumlah aktiva menjadi sebesar Rp 7.427.046.167.000 dengan perolehan laba bersih sebesar Rp 106.664.272.000. Sedangkan jumlah aktiva untuk tahun 2006

sebesar Rp 8.370.595.129.000 dengan perolehan laba bersih menjadi Rp 108.357.236.000

2. Pendapatan Jual Beli dan Bagi Hasil

Tahun 2000 Bank Muamalat memperoleh pendapatan margin dan bagi hasil sebesar Rp 70.407.609.271, sedangkan pada tahun 2001 Bank Muamalat memperoleh pendapatan margin dan bagi hasil sebesar Rp 160.008.868.533. Tahun 2002 pendapatan operasi utama Bank Muamalat sebesar Rp 220,8 miliar. Sedangkan tahun 2003, Bank Muamalat membukukan pendapatan operasi utama, termasuk pendapatan operasi utama lain yang terdiri dari pendapatan SWBI, penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah sebesar Rp 324,8 miliar, yaitu meningkat sebesar Rp 103,9 miliar atau 47% dibandingkan Rp 220,8 miliar di tahun 2002. Peningkatan tersebut terutama dari peningkatan pendapatan dari jual beli dan bagi hasil dari kedua komponen terbesar fasilitas pembiayaan perseroan yaitu piutang murabahah dan pembiayaan *mudharabah*. Piutang *murabahah* meningkat Rp 290,4 miliar dari Rp1.021,7 miliar di tahun 2002, menjadi Rp1.312,1 miliar tahun 2003, sedangkan pembiayaan *mudharabah* meningkat dari Rp 502,1 miliar di tahun 2002, menjadi Rp 800,37 miliar di tahun 2003.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat dan bagi hasil obligasi investasi tercatat sebesar Rp178,13 miliar pada tahun 2003, meningkat sebesar Rp 53,5 miliar atau 58,8% dari Rp 124,62 miliar di tahun 2002, terutama berasal dari beban bagi hasil untuk deposito

mudharabah yang meningkat sebesar 37,4% menjadi Rp 126,2 miliar dan dari bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* yang meningkat sebesar 16,8% menjadi Rp 31,7 miliar. Peningkatan tersebut mencerminkan pertumbuhan jumlah deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah* sebesar masing-masing 50,7% dan 47,8% menjadi masing-masing Rp1.585,4 miliar dan Rp 661,7 miliar pada akhir tahun 2003.

Dengan demikian pendapatan dari jual beli dan bagi hasil bersih pada tahun 2003 adalah sebesar Rp 172,60 miliar, meningkat sebesar Rp 62,5 miliar atau 56,8% dibandingkan pendapatan jual beli dan bagi hasil bersih pada tahun 2002 sebesar Rp 110,1 miliar.

Pendapatan operasi utama Bank Muamalat untuk tahun 2004 sebesar Rp 502.147.614.000 dengan hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat sebesar Rp 255.476.670.000. Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2004 sebesar Rp 48.355.046.000.

Pendapatan operasi utama Bank Muamalat untuk tahun 2005 sebesar Rp 785.138.555.000 dengan hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat sebesar Rp 383.387.739.000. Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2005 sebesar Rp 106.664.272.000.

Pendapatan operasi utama Bank Muamalat untuk tahun 2006 sebesar Rp 1.049.309.484.000 dengan hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat sebesar Rp 570.047.130.000. Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2006 sebesar Rp 108.357.236.000.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan analisis regresi harus didahului dengan pengujian asumsi klasik sehingga hasil pengujian yang bias dapat dihindari. Adapun uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis dengan uji t, korelasi, regresi dapat dilaksanakan. Kepastian terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-langkah analisis statistik selanjutnya sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat dipertanggungjawabkan.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program komputer SPSS 11.5 *for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *asymptotic significance*-nya $> 0,05$.⁴⁵

⁴⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 110.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	BOPO	TBH
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0154	,7504	,0495
	Std. Deviation	,00924	,11919	,02005
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,149	,091
	Positive	,092	,072	,085
	Negative	-,115	-,149	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,648	,841	,518
Asymp. Sig. (2-tailed)		,795	,479	,952

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Diolah, 2008

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig.(2-tailed)) untuk variabel ROA, BOPO, dan TBH lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut terdistribusi normal.

b. Uji autokorelasi

Hasil perhitungan uji autokorelasi dengan program SPSS Release 11.5 didapatkan nilai Durbin Watson (DW) seperti terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,108 ^a	,012	-,057	,02061	1,879

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

b. Dependent Variable: TBH

Sumber: Data Primer Diolah, 2008

Nilai DW sebesar 1,879 akan kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson Test Bound dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut.

Tabel 4.3
Durbin Watson Test Bound

	k=2	
N	dl	du
.	.	.
.	.	.
.	.	.
32	1,309	1,574

Sumber: Ghozali, 2006

Oleh karena nilai DW 1,879 lebih besar dari batas atas (du) 1,574 dan kurang dari $4 - 1,574 = 2,426$ ($4 - du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
ROA (X1)	0,912	1,096
BOPO (X2)	0,912	1,096

Sumber: Data Primer Diolah, 2008

Menurut Ghozali nilai yang dipakai mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat tolerance value dan VIF dengan kesimpulan:⁴⁶

- 1) Tolerance value $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas
- 2) Tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF untuk semua variabel kurang dari 10, dan nilai batas *tolerance* di atas 0,10.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari Spearman.⁴⁷

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan tersebut menggunakan koefisien signifikansi (probabilitas). Koefisien signifikansi (nilai probabilitas) harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya (5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari alpha yang ditetapkan, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan.

⁴⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 92.

⁴⁷ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 149.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			ROA	BOPO	AX1	AX2
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	-,314	-,017	-,290
		Sig. (2-tailed)	.	,080	,925	,108
		N	32	32	32	32
	BOPO	Correlation Coefficient	-,314	1,000	-,061	-,050
		Sig. (2-tailed)	,080	.	,739	,786
		N	32	32	32	32
	AX1	Correlation Coefficient	-,017	-,061	1,000	,301
		Sig. (2-tailed)	,925	,739	.	,094
		N	32	32	32	32
	AX2	Correlation Coefficient	-,290	-,050	,301	1,000
		Sig. (2-tailed)	,108	,786	,094	.
		N	32	32	32	32

Sumber: Data Primer Diolah, 2008

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig. (2-tailed)) hubungan antara variabel bebas ROA dengan residual absolutnya sebesar 0,925, sedangkan nilai probabilitas (Sig. (2-tailed)) hubungan antara variabel bebas BOPO dengan residual absolutnya sebesar 0,786. Oleh karena nilai probabilitas kedua variabel tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA (*return on asset*), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap TBH (Tingkat Bagi Hasil) yang dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y : Tingkat Bagi Hasil

α : Konstanta

X_1 : *Return on Asset*

X_2 : BOPO

$b_{1,2}$: Koefisien Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan seperti pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Estimasi Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Beta	Nilai T	Probabilitas (Sig)
Constant	0,840	5,454	0,001
ROA (X1)	0,759	4,294	0,002
BOPO (X2)	0,419	2,697	0,008
R = 0,623; R²= 0,388; F = 30,687; Sig.F = 0,000			

Sumber: Data Primer Diolah, 2008

Model persamaan regresi dari hasil perhitungan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 0,840 + 0,759X_1 + 0,419X_2$$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji statistik F

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh dari kedua variabel independen yaitu ROA dan BOPO terhadap TBH (Tingkat Bagi Hasil) secara bersama-sama dimana taraf signifikansi (probabilitas) harus lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240,771	2	120,386	30,687	,000 ^a
	Residual	380,539	29	3,923		
	Total	621,310	31			

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

b. Dependent Variable: TBH

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Untuk mengetahui apakah variabel ROA dan BOPO berpengaruh terhadap TBH (Tingkat Bagi Hasil) dengan cara membandingkan nilai signifikansi F dengan taraf signifikansi yang ditetapkan (5%). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti probabilitas (0,000) lebih kecil dibanding taraf signifikan sebesar 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ROA dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap TBH (Tingkat Bagi Hasil).

b. Koefisien Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui tingginya derajat pengaruh (kontribusi) antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,388	,375	1,981

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

Sumber: Data primer yang diolah, 2008

Pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai R square sebesar 0,388 yang artinya dengan memasukkan variabel ROA dan BOPO ke dalam faktor model, maka dapat digunakan untuk menjelaskan 38,8% perubahan yang terjadi pada TBH (Tingkat Bagi Hasil). Sisanya sebesar 61,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain kedua variabel tersebut misalnya nisbah bagi hasil, jangka waktu, dan jumlah tabungan dan deposito nasabah.

c. Uji statistik t

Hasil uji t pada tabel 4.6 berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 0,840 yang berarti bahwa tanpa dipengaruhi variabel bebas (ROA dan BOPO) maka besarnya TBH (Tingkat Bagi Hasil) akan sebesar 0,840.

2) Koefisien ROA (b_1)

Variabel ROA mempunyai pengaruh terhadap TBH (tingkat bagi hasil) dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh (0,002) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka perubahan tingkat variabel Y (tingkat bagi hasil) yang terjadi pada objek penelitian akan searah dengan perubahan yang terjadi pada X1 (ROA). Hal ini karena koefisien regresi ROA bertanda positif.

3) Koefisien BOPO (b_2)

Variabel BOPO mempunyai pengaruh terhadap TBH (tingkat bagi hasil) dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh (0,008) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Perubahan tingkat variabel Y (tingkat bagi hasil) yang terjadi pada objek penelitian akan searah dengan perubahan yang terjadi pada X2 (BOPO). Hal ini karena koefisien regresi BOPO bertanda positif.

B. Pembahasan

Dari hasil nalisis data di atas, dapat diketahui apakah dalam penelitian ini hipotesis diterima atau tidak, berikut penjelasannya:

3. H1 : *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah.

Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap TBH (Tingkat Bagi Hasil) di PT Bank Muamalat Indonesia dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis

pertama dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah mutlaqah* diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan PT Bank Muamalat Indonesia dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan meningkat maka tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya juga meningkat. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan adalah *Return on Asset* (ROA). Apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Nilai ROA diperoleh dengan rumus saldo (laba [+]/rugi [-]) dibagi total aktiva. Nilai ROA meningkat apabila laba yang diperoleh bank meningkat di lain pihak total aktiva tetap, dan juga apabila laba yang diperoleh bank tetap di lain pihak total aktiva berkurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Dengan kata lain semakin besar keuntungan diperoleh nasabah akan semakin besar pula jumlah bagi hasil yang akan diterima penyimpan dana, sebaliknya semakin banyak kerugian yang diderita nasabah dan semakin

banyaknya nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya akan semakin kecil pula jumlah bagi hasil yang akan diterima penyimpan dana.

Hasil penelitian tentang variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap TBH (Tingkat Bagi Hasil) di PT Bank Muamalat Indonesia ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukita Tri Prakasa dengan tesisnya yang berjudul “Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Bagi Hasil Nasabah yang Menggunakan Skema *Mudharabah Muqayyadah* (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia)”. Pada penelitiannya Lukita menekankan pada total pendapatan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan dengan skema *mudharabah muqayyadah*, dana yang disalurkan melalui skema *mudharabah muqayyadah* dan posisi modal disetor Bank Muamalat. Dalam tesisnya juga meneliti tentang perkembangan transaksi *mudharabah muqayyadah* di Bank Muamalat periode Agustus 2001 sampai dengan Juni 2004. Dalam penelitian yang menggunakan model regresi non-linier memberikan hasil yang menunjukkan bahwa Ln total pendapatan dari penyaluran pembiayaan, Ln pembiayaan yang disalurkan pada Ln posisi modal disetor adalah faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi Ln tingginya tingkat pendapatan dari nasabah yang menggunakan skema *mudharabah muqayyadah*.⁴⁸

⁴⁸ Lukita Tri Prakasa, “Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Bagi Hasil Nasabah yang Menggunakan Skema *Mudharabah Muqayyadah* (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia),” Tesis PSTII (2004).

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap TBH (Tingkat Bagi Hasil) di PT Bank Muamalat Indonesia, hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ki Agus Andi menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *Mudharabah* bank syariah dengan sampel data kinerja keuangan yang tercatat pada *Biro Riset Info Bank* dalam rentang waktu 1998-2003. Hasil penemuan tersebut menemukan rasio keuangan berpengaruh negatif secara parsial terhadap tingkat bagi hasil.⁴⁹

4. H2 : BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah.

Variabel BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap TBH (Tingkat Bagi Hasil) PT Bank Muamalat Indonesia dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,008. Hal ini berarti tingkat efisiensi kinerja operasional PT Bank Muamalat Indonesia semakin meningkat maka tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya juga meningkat. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah ditolak.

⁴⁹ Ki Agus Andi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)," *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 5, No. 2, Jakarta: Lembaga Penerbit FE USAKTI, Agustus 2005, hlm. 135.

Hasil penelitian BOPO yang berpengaruh positif signifikan terhadap TBH (Tingkat Bagi Hasil) PT Bank Muamalat Indonesia ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa efisiensi produksi pada bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi dari suatu investasi (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO). Dengan kata lain BOPO menunjukkan sejauh mana tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Nilai BOPO diperoleh dengan rumus biaya operasional dibagi pendapatan operasional. Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun di lain pihak pendapatan operasional tetap, dan juga apabila biaya operasional tetap di lain pihak pendapatan operasional meningkat. Semakin rendah BOPO maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Hasil penelitian BOPO yang berpengaruh positif signifikan terhadap TBH (Tingkat Bagi Hasil) PT Bank Muamalat Indonesia ini tidak sesuai

dengan teori dikarenakan sejak kuartal I hingga kuartal IV tahun 2000 biaya operasional PT Bank Muamalat Indonesia tidak mampu ditutupi oleh pendapatan operasionalnya. Hal ini bukan disebabkan bank tidak dapat mengefisienkan biayanya, namun disebabkan tahun-tahun pertama pasca krisis moneter, tingkat suku bunga bank konvensional yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan PT Bank Muamalat Indonesia dalam menjaga dana pihak ketiganya dengan memberikan subsidi porsi bagi hasil yang besar kepada nasabah *mudharabah*, bank mengalokasikan pendapatan untuk nasabah berupa bagi hasil, sehingga bagi hasil yang diterima oleh nasabah tetap tinggi meskipun biaya yang dikeluarkan bank juga tinggi.⁵⁰

Hasil penelitian BOPO yang berpengaruh positif signifikan terhadap TBH (Tingkat Bagi Hasil) PT Bank Muamalat Indonesia ini sejalan dengan penelitian Lukita Tri Prakasa dalam tesisnya juga meneliti tentang perkembangan transaksi *mudharabah muqayyadah* di Bank Muamalat periode Agustus 2001 sampai dengan Juni 2004. Dalam penelitian yang menggunakan model regresi non-linier memberikan hasil yang menunjukkan bahwa Ln total pendapatan dari penyaluran pembiayaan, Ln pembiayaan yang disalurkan pada Ln posisi modal disetor adalah faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi Ln tingginya tingkat

⁵⁰ Ki Agus Andi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Syariah (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)," hlm. 135.

pendapatan dari nasabah yang menggunakan skema *mudharabah muqayyadah*.⁵¹

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sumbangan variabel bebas (ROA dan BOPO) terhadap variabel terikat TBH (Tingkat Bagi Hasil) PT Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,388 (38,8%). Dengan kata lain 38,8% TBH (Tingkat Bagi Hasil) dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan BOPO. Sedangkan sisanya 61,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar variabel-variabel yang diteliti misalnya: return on equity (ROE), rasio likuiditas, dan rasio modal.

⁵¹ Lukita Tri Prakarsa, "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Bagi Hasil Nasabah yang Menggunakan Skema *Mudharabah Muqayyadah* (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)," Tesis PSTII (2004).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ROA (*Return on Asset*) terhadap tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* dengan koefisien signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah* mutlaqah diterima. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* dengan koefisien signifikansi sebesar 0,008. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah* mutlaqah ditolak. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila BOPO menurun maka pendapatan bank

meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Hal ini bukan disebabkan bank tidak dapat mengefisienkan biayanya, namun disebabkan tahun-tahun pertama pasca krisis moneter, tingkat suku bunga bank konvensional yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan PT Bank Muamalat Indonesia dalam menjaga dana pihak ketiganya dengan memberikan subsidi porsi bagi hasil yang besar kepada nasabah mudharabah.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penyusun menyarankan:

1. PT Bank Muamalat Indonesia lebih meningkatkan nilai ROA sehingga dapat meningkatkan tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya.
2. PT Bank Muamalat Indonesia lebih meningkatkan efisiensi (BOPO) sehingga dapat meningkatkan tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Lubuk Agung, 1989.

B. Akuntansi

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Kerangka Dasar Penyusun dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002.

Mas'ud Machfoedz, *Akuntansi Manajemen: Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*, Buku 1, Edisi 5, Yogyakarta: BPFE, 1996.

Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI), 2003.

Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia NO. 59 Tahun 2002.

C. Ekonomi

Amin, Riawan, *Majalah Modal*, No. 1 November 2002-No.12 (Oktober 2003).

Andi, Kiagus, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Syariah: Survei Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk," *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 5, No. 2, Jakarta: Lembaga Penerbit FE USAKTI, Agustus 2005.

Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

<http://www.muamalatbank.com>, 7 Oktober 2008, 08.30 WIB.

http://www.takaful.com/atu/berita/berita_02.htm 7 Oktober 2008, 09.00 WIB.

Lo, Eko Widodo, "Rasio Keuangan Untuk Mengukur Asosiasi Likuiditas, Struktur Modala dan Kualitas Aktiva dengan Rentabilitas Bank: Analisis Korelasi Kanokikal," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3 No. 1, April 2003.

Mulkani, "Perbedaan Efisiensi Produksi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", *Skripsi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Yogyakarta, 2003.

Mulya E. Siregar, "Pengaruh Manajemen Moneter terhadap Spekulasi," *Republika*, 12 Desember 2000.

Tri Prakasa Lukita, "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Bagi Hasil Nasabah yang Menggunakan Skema *Mudharabah Muqayyadah* (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia)," *Tesis PTSII*, 2004.

Ude Ana Sari, Wo, "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 1998-2002," *Skripsi STIS Yogyakarta*, 2003.

D. Manajemen

Amin Aziz, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Buku 2, Jakarta: Bangkit, t.t.

Faisal Abdullah, M., *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang: UMM Press, 2005

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2003.

Karnaen Perwataatmaja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992.

M. Hanafi, Mamduh, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2004.

M. Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, edisi revisi, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

_____, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004

_____, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2001

Muhammad, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

- Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Muhammad (ed), *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Muhammad Metwally, *Teori dan Model Ekonomi Islam*, Jakarta: Bangkit Daya Insani, 1995.
- Syafi'i Antonio, M., *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Tazkia Cendekia, Gema Insani Press, 2001.
- Sjahdeini, *Pebankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Tim Pengembangan perbankan Syariah IBI, *Konsep Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, Jakarta: Djambatan, 2001.
- Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2002.

E. Statistik

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2001.
- http://bangdanu.files.wordpress.com/2008/07/metodologi_penelitian.pdf, 9
Oktober 2008, 07.30 WIB.
- R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2004

LAMPIRAN

I. TERJEMAHAN

No	Halaman	Footnote	Terjemahan
1.	32	10	Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.
2.	32	11	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

II. BIOGRAFI TOKOH

1. Muhamad

Muhamad, lahir di Pati, 10 April 1966. Gelar Kesarjanaannya diraih di IKIP Yogyakarta (sekarang Universitas Negeri Yogyakarta) tahun 1990 pada keahlian bidang Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Karir pekerjaannya diawali dari Syariah Banking Institute Yogyakarta sebagai Manajer Akademik (1995-1997); Saat ini aktif sebagai dosen luar biasa di beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta (seperti: IAIN, STAIN, UII, UMY, ISID, juga pada Program Pascasarjana MSI, IAIN Sunan Kalijaga) dengan spesialisasi studi Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah.

Buku-buku yang pernah ditulis diantaranya: (1) Lembaga Keuangan Umat (Kontemporer); (2) Sistem & Prosedur Operasional Bank Syari'ah; (3) Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Islam; (4) Prinsip-prinsip Akuntansi dalam Al-Qur'an; (5) Pengantar Akuntansi Syariah; (6) Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam; (7) Visi Alquran tentang Etika dan Bisnis; (8) Zakat Profesi: Analisis Fiqh Kontemporer; (9) Pegadaian Syari'ah; (10) Bank Syari'ah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman; (11) Metodologi Penelitian Pemikiran Ekonomi Islam; (12) Dasar-dasar Keuangan Islam; (13) Manajemen Bank Syari'ah; (14) Etika Bisnis Islami; (15) Mikro Ekonomi dalam Perspektif Islam; (16) Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam; (17) Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syari'ah.

2. Heri Sudarsono

Heri Sudarsono, menyelesaikan S1 di FE UII pada akhir tahun 1998. Mulai diberi tugas mengajar Ekonomi Islam pada awal tahun 1999, bidang konsentrasi yang ditekuni sampai sekarang adalah Ekonomi Islam dan Bank Lembaga Keuangan Syariah. Selain sebagai staf Pembantu Dekan (PD) III FE-UII, penulis adalah sekretaris Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) FE-UII. Buku yang telah dipublikasikan adalah Konsep Ekonomi Islam, Suatu Pengantar (cet.II, 2003), Undang-undang (UU), Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Keputusan Direksi BI (SK-DIR) tentang Perbankan Syariah.

3. Muhammad Syafi'i Antonio

Muhammad Syafi'i Antonio lahir pada 12 Mei 1967 dengan nama asli Nio Gwan Chung. Sekalipun dibesarkan di tengah keluarga Kong Hu Chu dan Kristen, pengembaraannya mencari kebenaran telah menghantarkannya ke haribaan Islam. Tahun 1990, Syafi'i lulus dari Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi University of Jordan serta mengikuti program Islamic Studies di Al-Azhar University Kairo. Perintis Bank Muamalat dan Asuransi Takaful ini mendapat Master Of Economics dari International Islamic University Malaysia dan saat ini telah mengikuti program doktoral di University of Melbourne. Syafi'i aktif di Komite Ahli Bank Syariah pada Bank Indonesia, Dewan Pengawas Bank Muamalat, Asuransi Takaful, RHB Asset Management, dan BNI Faysal Finance. Santri yang hafal matan Alfiyah Ibn Malik ini telah menerbitkan delapan buah buku, yaitu: Apa dan Bagaimana Bank Islam, Prinsip Operasional Bank Islam, Zakat Kaum Berdasi, Wawasan Islam dan Ekonomi, Arbitrase Islam di Indonesia, Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum, Bank Syariah: Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan, dan Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendekiawan.

4. Imam Ghozali

Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com, Akt adalah dosen tetap dan peneliti pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Gadjah Mada (1985). Pendidikan S2 diselesaikannya di University of New South Wales, Sydney Australia (1990) dan pendidikan S3 (PhD) di bidang Advanced Management Accounting diselesaikan di University of Wollongong, Australia (1992-1995). Buku-buku yang telah ditulis antara lain Pokok-pokok Akuntansi Pemerintahan, BPFE Yogyakarta, Teori Akuntansi, BP Undip Semarang, Statistik Non-Parametrik, BP Undip, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, BP Undip, Hitam Putih Pasar Model Indonesia, LKIS, Yogyakarta, Structural Equation Modelling, Teori, Konsep & Aplikasi dengan Program LISREL 8.54, BP Undip.

III. DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

No	Laporan Keuangan	ROA	BOPO	TBH
1	Maret 2000	0,45%	77,22%	4,85%
2	Juni 2000	0,51%	66,90%	4,77%
3	September 2000	0,57%	56,57%	4,70%
4	Desember 2000	0,63%	46,25%	4,62%
5	Maret 2001	1,17%	56,40%	5,47%
6	Juni 2001	1,70%	66,55%	6,32%
7	September 2001	2,24%	76,69%	7,17%
8	Desember 2001	2,77%	86,84%	8,02%
9	Maret 2002	-0,64%	92,49%	2,48%
10	Juni 2002	-0,31%	91,06%	4,28%
11	September 2002	0,26%	86,44%	6,32%
12	Desember 2002	0,72%	86,10%	5,25%
13	Maret 2003	1,10%	77,51%	2,58%
14	Juni 2003	0,95%	92,50%	4,76%
15	September 2003	1,51%	80,58%	6,79%
16	Desember 2003	1,16%	89,77%	7,68%
17	Maret 2004	1,70%	82,08%	1,55%
18	Juni 2004	1,90%	79,66%	4,03%
19	September 2004	1,55%	83,74%	5,74%
20	Desember 2004	1,35%	86,70%	6,22%
21	Maret 2005	2,47%	79,73%	1,89%
22	Juni 2005	1,77%	78,71%	3,51%
23	September 2005	2,35%	78,59%	5,06%
24	Desember 2005	2,58%	68,08%	7,23%
25	Maret 2006	2,72%	57,34%	2,72%
26	Juni 2006	1,94%	71,26%	5,20%
27	September 2006	2,30%	64,14%	7,29%
28	Desember 2006	1,93%	69,42%	9,29%
29	Maret 2007	2,65%	61,13%	2,05%
30	Juni 2007	2,23%	77,89%	3,71%
31	September 2007	2,45%	70,11%	5,29%
32	Desember 2007	2,75%	62,95%	1,46%

IV. HASIL OUT PUT DATA

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	BOPO	TBH
N		32	32	32
Normal Parameters a,b	Mean	,0154	,7504	,0495
	Std. Deviation	,00924	,11919	,02005
Most Extreme Differences	Absolute	,115	,149	,091
	Positive	,092	,072	,085
	Negative	-,115	-,149	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,648	,841	,518
Asymp. Sig. (2-tailed)		,795	,479	,952

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,108 ^a	,012	-,057	,02061	1,879

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

b. Dependent Variable: TBH

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,034	,027		1,237	,226		
	ROA	,144	,419	,067	,345	,733	,912	1,096
	BOPO	,018	,033	,107	,553	,584	,912	1,096

a. Dependent Variable: TBH

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			ROA	BOPO	AX1	AX2
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	-,314	-,017	-,290
		Sig. (2-tailed)	.	,080	,925	,108
		N	32	32	32	32
	BOPO	Correlation Coefficient	-,314	1,000	-,061	-,050
		Sig. (2-tailed)	,080	.	,739	,786
		N	32	32	32	32
	AX1	Correlation Coefficient	-,017	-,061	1,000	,301
		Sig. (2-tailed)	,925	,739	.	,094
		N	32	32	32	32
	AX2	Correlation Coefficient	-,290	-,050	,301	1,000
		Sig. (2-tailed)	,108	,786	,094	.
		N	32	32	32	32

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO ^a , ROA ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TBH

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,623 ^a	,388	,375	1,981

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240,771	2	120,386	30,687	,000 ^a
	Residual	380,539	29	3,923		
	Total	621,310	31			

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA

b. Dependent Variable: TBH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,840	,205		5,454	,001
	ROA	,759	,177	,425	4,294	,002
	BOPO	,419	,155	,267	2,697	,008

a. Dependent Variable: TBH

V. TABEL DURBIN-WATSON

TABLE 13 DURBIN-WATSON d STATISTIC: SIGNIFICANCE POINTS FOR d_L AND d_U AT 0.05 LEVEL OF SIGNIFICANCE

n	$k' = 1$		$k' = 2$		$k' = 3$		$k' = 4$		$k' = 5$		$k' = 6$		$k' = 7$		$k' = 8$		$k' = 9$		$k' = 10$	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
6	0.610	1.400	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
7	0.700	1.356	0.467	1.896	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.257	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.564	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
11	0.927	1.324	0.658	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645	0.203	3.005	—	—	—	—	—	—	—	—
12	0.971	1.331	0.612	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506	0.268	2.832	0.171	3.149	—	—	—	—	—	—
13	1.010	1.340	0.661	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266	—	—	—	—
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296	0.389	2.572	0.286	2.846	0.200	3.111	0.127	3.360	—	—
15	1.077	1.351	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220	0.447	2.472	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.438
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.934	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060	0.603	2.257	0.502	2.461	0.407	2.667	0.321	2.873	0.244	3.073
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023	0.649	2.206	0.549	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991	0.692	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964	0.732	2.124	0.637	2.290	0.547	2.460	0.461	2.633	0.380	2.806
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940	0.769	2.090	0.677	2.246	0.588	2.407	0.504	2.571	0.424	2.734
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.628	2.360	0.545	2.514	0.465	2.670
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.032	0.751	2.174	0.666	2.318	0.584	2.464	0.506	2.613
25	1.288	1.454	1.208	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.861	2.012	0.784	2.144	0.702	2.280	0.621	2.419	0.544	2.560
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873	0.897	1.972	0.816	2.117	0.735	2.246	0.657	2.379	0.581	2.513
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.216	0.691	2.342	0.616	2.470
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.958	0.874	2.071	0.798	2.188	0.723	2.309	0.650	2.431
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.164	0.753	2.278	0.682	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.996	1.931	0.926	2.034	0.854	2.141	0.782	2.251	0.712	2.363
31	1.361	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825	1.020	1.920	0.950	2.018	0.879	2.120	0.810	2.226	0.741	2.333
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.904	2.102	0.836	2.203	0.769	2.306
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.061	1.900	0.994	1.991	0.927	2.085	0.861	2.181	0.795	2.281
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808	1.080	1.891	1.015	1.979	0.950	2.069	0.885	2.162	0.821	2.257
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.097	1.884	1.034	1.967	0.971	2.054	0.908	2.144	0.845	2.236
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799	1.114	1.877	1.053	1.957	0.991	2.041	0.930	2.127	0.868	2.216
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.948	1.011	2.029	0.951	2.112	0.891	2.198
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.655	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.086	1.939	1.029	2.017	0.970	2.098	0.912	2.180
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.656	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	1.047	2.007	0.990	2.085	0.932	2.164
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	1.064	1.997	1.004	2.072	0.952	2.149
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.363	1.666	1.316	1.720	1.217	1.776	1.238	1.835	1.189	1.895	1.139	1.954	1.069	2.022	1.034	2.088
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771	1.291	1.822	1.246	1.875	1.201	1.930	1.156	1.986	1.110	2.044
55	1.526	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768	1.334	1.814	1.294	1.861	1.253	1.909	1.212	1.959	1.170	2.010
60	1.549	1.616	1.514	1.655	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767	1.372	1.806	1.335	1.850	1.296	1.894	1.260	1.939	1.222	1.964
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767	1.404	1.805	1.370	1.843	1.336	1.882	1.301	1.923	1.266	1.964
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768	1.433	1.802	1.401	1.837	1.369	1.873	1.337	1.910	1.305	1.948
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.447	1.770	1.458	1.801	1.428	1.834	1.399	1.867	1.369	1.901	1.339	1.935
80	1.611	1.662	1.586	1.685	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772	1.480	1.801	1.453	1.831	1.425	1.861	1.397	1.893	1.369	1.925
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774	1.500	1.801	1.474	1.829	1.448	1.857	1.422	1.886	1.396	1.916
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776	1.518	1.801	1.494	1.827	1.469	1.854	1.445	1.881	1.420	1.909
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778	1.535	1.802	1.512	1.827	1.489	1.852	1.465	1.877	1.442	1.903
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.593	1.755	1.571	1.780	1.550	1.803	1.528	1.826	1.506	1.850	1.484	1.874	1.462	1.898
150	1.720	1.746	1.706	1.760	1.693	1.774	1.706	1.728	1.703	1.746	1.686	1.707	1.697	1.714	1.686	1.852	1.675	1.663	1.665	1.874
200	1.758	1.778	1.746	1.789	1.736	1.799	1.728	1.810	1.718	1.820	1.707	1.831	1.697	1.841	1.686	1.852	1.675	1.663	1.665	1.874

CURRICULUM VITAE

TABEL F PADA α 5%

DF	1	2	3	4	5	DF	1	2	3	4	5
1	161,4476	199,5000	215,7073	224,5832	230,1619	66	3,9863	3,1359	2,7437	2,5108	2,3538
2	18,5128	19,0000	19,1643	19,2468	19,2964	67	3,9840	3,1338	2,7416	2,5087	2,3517
3	10,1280	9,5521	9,2766	9,1172	9,0135	68	3,9819	3,1317	2,7395	2,5066	2,3496
4	7,7086	6,9443	6,5914	6,3882	6,2561	69	3,9798	3,1296	2,7375	2,5046	2,3475
5	6,6079	5,7861	5,4095	5,1922	5,0503	70	3,9778	3,1277	2,7355	2,5027	2,3456
6	5,9874	5,1433	4,7571	4,5337	4,3874	71	3,9758	3,1258	2,7336	2,5008	2,3437
7	5,5914	4,7374	4,3468	4,1203	3,9715	72	3,9739	3,1239	2,7318	2,4989	2,3418
8	5,3177	4,4590	4,0662	3,8379	3,6875	73	3,9720	3,1221	2,7300	2,4971	2,3400
9	5,1174	4,2565	3,8625	3,6331	3,4817	74	3,9702	3,1203	2,7283	2,4954	2,3383
10	4,9646	4,1028	3,7083	3,4780	3,3258	75	3,9685	3,1186	2,7266	2,4937	2,3366
11	4,8443	3,9823	3,5874	3,3567	3,2039	76	3,9668	3,1170	2,7249	2,4920	2,3349
12	4,7472	3,8853	3,4903	3,2592	3,1059	77	3,9651	3,1154	2,7233	2,4904	2,3333
13	4,6672	3,8056	3,4105	3,1791	3,0254	78	3,9635	3,1138	2,7218	2,4889	2,3317
14	4,6001	3,7389	3,3439	3,1122	2,9582	79	3,9619	3,1123	2,7203	2,4874	2,3302
15	4,5431	3,6823	3,2874	3,0556	2,9013	80	3,9604	3,1108	2,7188	2,4859	2,3287
16	4,4940	3,6337	3,2389	3,0069	2,8524	81	3,9589	3,1093	2,7173	2,4844	2,3273
17	4,4513	3,5915	3,1968	2,9647	2,8100	82	3,9574	3,1079	2,7159	2,4830	2,3259
18	4,4139	3,5546	3,1599	2,9277	2,7729	83	3,9560	3,1065	2,7146	2,4817	2,3245
19	4,3807	3,5219	3,1274	2,8951	2,7401	84	3,9546	3,1052	2,7132	2,4803	2,3231
20	4,3512	3,4928	3,0984	2,8661	2,7109	85	3,9532	3,1038	2,7119	2,4790	2,3218
21	4,3248	3,4668	3,0725	2,8401	2,6848	86	3,9519	3,1026	2,7106	2,4777	2,3205
22	4,3009	3,4434	3,0491	2,8167	2,6613	87	3,9506	3,1013	2,7094	2,4765	2,3193
23	4,2793	3,4221	3,0280	2,7955	2,6400	88	3,9493	3,1001	2,7082	2,4753	2,3181
24	4,2597	3,4028	3,0088	2,7763	2,6207	89	3,9481	3,0989	2,7070	2,4741	2,3169
25	4,2417	3,3852	2,9912	2,7587	2,6030	90	3,9469	3,0977	2,7058	2,4729	2,3157
26	4,2252	3,3690	2,9752	2,7426	2,5868	91	3,9457	3,0966	2,7047	2,4718	2,3145
27	4,2100	3,3541	2,9604	2,7278	2,5719	92	3,9445	3,0954	2,7036	2,4707	2,3134
28	4,1960	3,3404	2,9457	2,7141	2,5581	93	3,9434	3,0943	2,7025	2,4696	2,3123
29	4,1830	3,3277	2,9310	2,7014	2,5454	94	3,9423	3,0933	2,7014	2,4685	2,3113
30	4,1709	3,3158	2,9223	2,6896	2,5336	95	3,9412	3,0922	2,7004	2,4675	2,3102
31	4,1596	3,3048	2,9113	2,6787	2,5225	96	3,9402	3,0912	2,6994	2,4665	2,3092
32	4,1491	3,2945	2,9011	2,6684	2,5123	97	3,9391	3,0902	2,6984	2,4655	2,3082
33	4,1393	3,2849	2,8916	2,6589	2,5026	98	3,9381	3,0892	2,6974	2,4645	2,3072
34	4,1300	3,2759	2,8826	2,6499	2,4936	99	3,9371	3,0882	2,6965	2,4636	2,3063
35	4,1213	3,2674	2,8742	2,6415	2,4851	100	3,9361	3,0873	2,6955	2,4626	2,3053
36	4,1132	3,2594	2,8663	2,6335	2,4772	101	3,9352	3,0864	2,6946	2,4617	2,3044
37	4,1055	3,2519	2,8588	2,6261	2,4696	102	3,9343	3,0855	2,6937	2,4608	2,3035
38	4,0982	3,2448	2,8517	2,6190	2,4625	103	3,9333	3,0846	2,6928	2,4599	2,3026
39	4,0913	3,2381	2,8451	2,6123	2,4558	104	3,9324	3,0837	2,6920	2,4591	2,3017
40	4,0847	3,2317	2,8387	2,6060	2,4495	105	3,9316	3,0829	2,6911	2,4582	2,3009
41	4,0785	3,2257	2,8327	2,6000	2,4434	106	3,9307	3,0820	2,6903	2,4574	2,3001
42	4,0727	3,2199	2,8270	2,5943	2,4377	107	3,9298	3,0812	2,6895	2,4566	2,2992
43	4,0670	3,2145	2,8216	2,5888	2,4322	108	3,9290	3,0804	2,6887	2,4558	2,2984
44	4,0617	3,2093	2,8165	2,5837	2,4270	109	3,9282	3,0796	2,6879	2,4550	2,2976
45	4,0566	3,2043	2,8115	2,5787	2,4221	110	3,9274	3,0788	2,6871	2,4542	2,2969
46	4,0517	3,1996	2,8068	2,5740	2,4174	111	3,9266	3,0781	2,6864	2,4535	2,2961
47	4,0471	3,1951	2,8024	2,5695	2,4128	112	3,9258	3,0773	2,6856	2,4527	2,2954
48	4,0427	3,1907	2,7981	2,5652	2,4085	113	3,9251	3,0766	2,6849	2,4520	2,2946
49	4,0384	3,1866	2,7939	2,5611	2,4044	114	3,9243	3,0759	2,6842	2,4513	2,2939
50	4,0343	3,1826	2,7900	2,5572	2,4004	115	3,9236	3,0751	2,6835	2,4506	2,2932
51	4,0304	3,1788	2,7862	2,5534	2,3966	116	3,9229	3,0744	2,6828	2,4499	2,2925
52	4,0266	3,1751	2,7826	2,5498	2,3930	117	3,9222	3,0738	2,6821	2,4492	2,2918
53	4,0230	3,1716	2,7791	2,5463	2,3894	118	3,9215	3,0731	2,6815	2,4485	2,2912
54	4,0195	3,1682	2,7758	2,5429	2,3861	119	3,9208	3,0724	2,6808	2,4479	2,2905
55	4,0162	3,1650	2,7725	2,5397	2,3828	120	3,9201	3,0718	2,6802	2,4472	2,2899
56	4,0130	3,1619	2,7694	2,5366	2,3797	121	3,9195	3,0711	2,6795	2,4466	2,2892
57	4,0099	3,1588	2,7664	2,5336	2,3767	122	3,9188	3,0705	2,6789	2,4460	2,2886
58	4,0069	3,1559	2,7636	2,5307	2,3738	123	3,9182	3,0699	2,6783	2,4454	2,2880
59	4,0040	3,1531	2,7608	2,5279	2,3710	124	3,9175	3,0693	2,6777	2,4448	2,2874
60	4,0012	3,1504	2,7581	2,5252	2,3683	125	3,9169	3,0687	2,6771	2,4442	2,2868
61	3,9985	3,1478	2,7555	2,5226	2,3657	126	3,9163	3,0681	2,6765	2,4436	2,2862
62	3,9959	3,1453	2,7530	2,5201	2,3631	127	3,9157	3,0675	2,6760	2,4430	2,2856
63	3,9934	3,1428	2,7505	2,5177	2,3607	128	3,9151	3,0670	2,6754	2,4425	2,2850
64	3,9909	3,1404	2,7482	2,5153	2,3583	129	3,9146	3,0664	2,6748	2,4419	2,2845
65	3,9886	3,1381	2,7459	2,5130	2,3560	130	3,9140	3,0658	2,6743	2,4414	2,2839

Sumber : Database Microsoft Excel

TABEL t PADA α 5 %

DF	1 TAIL	2 TAIL	DF	1 TAIL	2 TAIL	DF	1 TAIL	2 TAIL
1	6,3138	12,7062	51	1,6753	2,0076	101	1,6601	1,9837
2	2,9200	4,3027	52	1,6747	2,0066	102	1,6599	1,9835
3	2,3534	3,1824	53	1,6741	2,0057	103	1,6598	1,9833
4	2,1318	2,7764	54	1,6736	2,0049	104	1,6596	1,9830
5	2,0150	2,5706	55	1,6730	2,0040	105	1,6595	1,9828
6	1,9432	2,4469	56	1,6725	2,0032	106	1,6594	1,9826
7	1,8946	2,3646	57	1,6720	2,0025	107	1,6592	1,9824
8	1,8595	2,3060	58	1,6716	2,0017	108	1,6591	1,9822
9	1,8331	2,2622	59	1,6711	2,0010	109	1,6590	1,9820
10	1,8125	2,2281	60	1,6706	2,0003	110	1,6588	1,9818
11	1,7959	2,2010	61	1,6702	1,9996	111	1,6587	1,9816
12	1,7823	2,1788	62	1,6698	1,9990	112	1,6586	1,9814
13	1,7709	2,1604	63	1,6694	1,9983	113	1,6585	1,9812
14	1,7513	2,1448	64	1,6690	1,9977	114	1,6583	1,9810
15	1,7531	2,1314	65	1,6686	1,9971	115	1,6582	1,9808
16	1,7459	2,1199	66	1,6683	1,9966	116	1,6581	1,9806
17	1,7396	2,1098	67	1,6679	1,9960	117	1,6580	1,9804
18	1,7341	2,1009	68	1,6676	1,9955	118	1,6579	1,9803
19	1,7291	2,0930	69	1,6672	1,9949	119	1,6578	1,9801
20	1,7247	2,0860	70	1,6669	1,9944	120	1,6577	1,9799
21	1,7207	2,0796	71	1,6666	1,9939	121	1,6575	1,9798
22	1,7171	2,0739	72	1,6663	1,9935	122	1,6574	1,9796
23	1,7139	2,0687	73	1,6660	1,9930	123	1,6573	1,9794
24	1,7109	2,0639	74	1,6657	1,9925	124	1,6572	1,9793
25	1,7081	2,0595	75	1,6654	1,9921	125	1,6571	1,9791
26	1,7056	2,0555	76	1,6652	1,9917	126	1,6570	1,9790
27	1,7033	2,0518	77	1,6649	1,9913	127	1,6569	1,9788
28	1,7011	2,0484	78	1,6646	1,9908	128	1,6568	1,9787
29	1,6991	2,0452	79	1,6644	1,9905	129	1,6568	1,9785
30	1,6973	2,0423	80	1,6641	1,9901	130	1,6567	1,9784
31	1,6955	2,0395	81	1,6639	1,9897	131	1,6566	1,9782
32	1,6939	2,0369	82	1,6636	1,9893	132	1,6565	1,9781
33	1,6924	2,0345	83	1,6634	1,9890	133	1,6564	1,9780
34	1,6909	2,0322	84	1,6632	1,9886	134	1,6563	1,9778
35	1,6896	2,0301	85	1,6630	1,9883	135	1,6562	1,9777
36	1,6883	2,0281	86	1,6628	1,9879	136	1,6561	1,9776
37	1,6871	2,0262	87	1,6626	1,9876	137	1,6561	1,9774
38	1,6860	2,0244	88	1,6624	1,9873	138	1,6560	1,9773
39	1,6849	2,0227	89	1,6622	1,9870	139	1,6559	1,9772
40	1,6839	2,0211	90	1,6620	1,9867	140	1,6558	1,9771
41	1,6829	2,0195	91	1,6618	1,9864	141	1,6557	1,9769
42	1,6820	2,0181	92	1,6616	1,9861	142	1,6557	1,9768
43	1,6811	2,0167	93	1,6614	1,9858	143	1,6556	1,9767
44	1,6802	2,0154	94	1,6612	1,9855	144	1,6555	1,9766
45	1,6794	2,0141	95	1,6611	1,9853	145	1,6554	1,9765
46	1,6787	2,0129	96	1,6609	1,9850	146	1,6554	1,9763
47	1,6779	2,0117	97	1,6607	1,9847	147	1,6553	1,9762
48	1,6772	2,0106	98	1,6606	1,9845	148	1,6552	1,9761
49	1,6766	2,0096	99	1,6604	1,9842	149	1,6551	1,9760
50	1,6759	2,0086	100	1,6602	1,9840	150	1,6551	1,9759

Sumber : Data Base Microsoft Excell

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Siti Juwairiyah
Tempat /tanggal Lahir : Pati, 21 September 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua :
 Ayah : Wakiran
 Ibu : Zumrotun
Pekerjaan Orang Tua :
 Ayah : Karyawan
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Asal : Ds.Guyangan RT: 05 RW: 02 Kec.Trangkil
Kab. Pati Jawa Tengah 59153.

Pendidikan

- SD Negeri Guyangan Trangkil Pati Lulus Tahun 1996.
- Madrasah Diniyyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Lulus Tahun 1997.
- MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Lulus Tahun 2000.
- MA Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Lulus Tahun 2003.
- S1 Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2003.